

**STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 05  
PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**Elita Fidia Sari**

**NIM:11290012**

**Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN  
Raden Fatah Palembang  
Di\_  
Palembang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

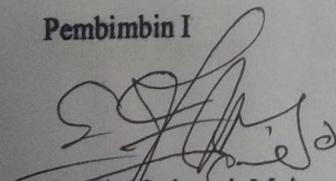
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan seperlunya maka skripsi yang berjudul "STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 05 PALEMBANG" yang ditulis oleh saudara ELITA FIDIA SARI, NIM. 11290012, telah dapat diajukan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikiantrimakasih

*WabillahiTaufiqwalHidayah*

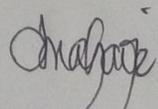
*Wassalamu 'alaikumWr.Wb.*

Pembimbin I

  
Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag.  
NIP.1976100 3200112 2 001

Palembang, 24 april 2017

Pembimbing II

  
M. Hasbi, M.Ag.  
NIP.1976013 1200501 1 002

**Skripsi Berjudul  
STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 05  
PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudari ELITA FIDIA SARI, NIM. 11290012  
Telah dimunqosahkan dan dipertahankan  
Didepan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal 26 April 2017**

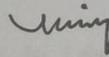
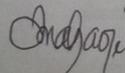
**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Palembang, 19 Desember 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua,**

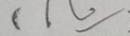
**Sekretaris**



**M. Hasbi, M.Ag.  
NIP.1976013 1200501 1 002**

**Kris Setianingsi, SE., M.Pd. I.  
NIP. 1964402 0199035 2 002**

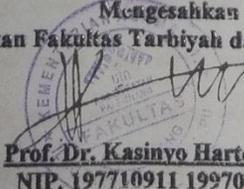
**Penguji Utama : Dr. Saiful Anwar, M. Pd.  
NIP.1970120 8199603 1 003**



**Anggota Penguji : Dr. Aminda, M. A.  
NIP.1977071 5200604 2 003**



**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 197710911 199703 1 004**

*Orang mukmin yang paling  
sempurnahimanya adalah mereka yang paling  
baik akhlakunya (HR. Ahmad)*

***Kupersembahkan skripsi ini:***

- Ω Yang terhormat, tercinta dan tersayang ayahanda M. Ruslah dan ibunda Uminah yang merupakan belahan jiwaku semangat hidupku karena yang selalu menyertai setiap do'a dan motivasi moral serta materil yang tak henti-hentinya untuk kesuksesanku.
- Ω saudaraku ayunda tercinta Padillah santi, S. Sos. I dan kakanda tersayang Ervis sonly atas kasih sayang semangat, motivasi do'a dan moral serta materil yang tak henti-hentinya untuk kesuksesanku, ayunda tercinta Sri Astuti dan kakanda tersayang Hendra Irawan yang telah memberi sumbangsi do'a, moral serta materil untuk keberhasilanku, Ayunda tercinta Rini Yusnaini dan Kakanda tersayang Sugi Hartono atas kasih sayang semangat, motivasi do'a dan moral materil yang tak henti-hentinya untuk kesuksesanku, adinda tersayang winda puspita sari dan adinda tercinta ahmad rasyid ruslah yang selalu memberikan dukungan serta selalu memotivasiku untuk menyukseskan cita-citaku, keponakan-keponakanku arrina nurhikma, naoumirah azzahra, lutvia airin muntaza, rifda anisa, alvia hasna kamila, as'ad arsalan sonly yang selalu membuatku tersenyum dan selalu memberikan hari-hari yang ceria bagiku.
- Ω Orang yang sangat penting didalam kehidupanku dan masa depanku, ananda tercinta dan tersayang WIKA RACHELIA yang selalu memberiku semangat untuk menyelesaikan tugaskus elaku orang tua unggal bagi putris emata wayangku.

Ω *semua dosen-dosenku yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan membimbingku.*

Ω *Sahabat terbaikku yang selalu membangkitkanku ketika aku jatuh dan memotivasiku di saat aku terpuruk (Ahmad Tri Ihsanudin, dan Eva Yulistina)*

Ω *Para pembaca yang budiman*

Ω *Almamater, Agama dan Bangsaaku*

## **KATAR PENGANTAR**

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan nikmat kesehatan jasmani dan rohani sehingga apa yang penulis kerjakan berjalan dengan lancar tanpa halangan apa pun. Kemudian sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan umatnya sehingga akhir zaman.

Berkat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penggarapan skripsi yang berjudul, “STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 5 PALEMBANG” yang salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu melalui tulisan ini menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, M. A., Ph.D., Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.A.g., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dra. Hijrah baiti selaku Kepala SMK Negeri 5 Palembang.
4. Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag., selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak M. Habi, M.Ag., selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Dr. Zuhdiyah, M.Ag., selaku Penasehat Akademik
7. Bapak M. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
8. Bapaik/ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
9. Kepada kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku atas kasih sayang, semangat, motivasi, doa dan moril serta materil terhadap penyelesaian skripsi ini.

10. Kawan-kawanku seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi, moril serta materil dalam penyelesaian sekeripsi ini.

11. Dan semua pihak yang banyak membantu proses terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Baik dari segi penulisan maupun dari segi pembahasanya, Oleh karena itu penulis minta maaf dan mengharpkan saran dan masukkan yang sifatnya fositif serta membangun dari pembaca sekalian penulis harapkan demi kesempurnaan berikutnya.

Atas kerjasama, bimbingan, doa restu,,semangat dan motivasi begitupun juga bantuan yang di berikan semua pihak. Dari relung hati terdalam penulis haturkan terimah kasih.Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aaamiinn. Akhirul Kalam *wassalamu'alaikumwr.wb*

**Palembang, 18 Desember 2017**  
**Penulis,**

**ElitaFidia Sari, S.Pd**  
**NIM. 11290012**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGANTAR SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB 1    PENDAHULUAN**

A. LatarBelakangmasalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Kepustakaan.....	6
E. Kerangka Konsep.....	9
F. DefinisiKonseptual .....	10
G. Metodologi Penelitian .....	11
H. Sistematika pembahasan .....	15

### **BAB II    LANDASAN TEORI**

A. Pendidikan Karakter.....	16
B. Pembentukan Karakter .....	24

### **BAB III    DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

A. SejarahSMK Negeri 05 Palembang .....	31
B. Visi, MisidanTujuan.....	3
C. Struktur organisasi SMK Negeri 05 Palembang .....	34
D. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	37
E. Keadaan Guru dan Pegawai .....	41
F. Keadaan Siswa .....	45

### **BAB IV    ANALISIS DATA**

A. Strategi pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang .....	48
1. Strategi yang dihunakan .....	49
2. Sistem penanaman nilai .....	51
3. Sistem implementasi .....	52
4. Sikap peserta didik .....	54
5. Usaha sekolah .....	56
6. Keamaan pelaksanaan .....	58
7. Relasi kekeluargaan .....	60
8. Kesiediaan guru.....	62
B. Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter di SMK Negeri 05 Palembang .....	64
1. Pengaruh tujuan .....	64
2. Ketaatan .....	67
3. Kerjasama tenaga pendidik .....	69
4. Kelengkapan pasilitas .....	71

### **BAB. V    PENUTUP**

A. Simpulan.....	74
B. Saran .....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Kompetensi Kepala SMK sebagai <i>Entrepreneur</i> .....	32
Tabel 2	Fasilitas Pembelajaran SMK Negeri 05 Palembang .....	38
Tabel 3	Keadaan Guru SMK Negeri 05 Palembang .....	41
Tabel 4	Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen .....	45
Tabel 5	Bidang Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	46

## **ABSTRAK**

Skripsi yang berjudul, “strategi pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Negeri 05 Palembang.” Adapun yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Negeri 05 Palembang dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Negeri 05 Palembang? Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Jenis penelitian menggunakan rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan strategi pendidikan karakter siswa disusun jenis program ketata tertiban sekolah ialah SILABUS dan RPP,

penyusunan ini dilakukan saat memasuki tahun ajaran baru oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan seluruh staf guru dengan mengikuti mekanisme/prosedur penyusunan program pendidikan karakter siswa. (2) Pelaksanaan program pendidikan karakter siswa didasarkan atas perencanaan yang telah tersusun, pihak terlibat adalah seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf guru serta siswa. (3) Pengawasan siswa dilakukan melalui pengamatan secara terus menerus saat berlangsung proses pembelajaran pendidikan karakter siswa dengan diamati langsung oleh waka bidang kesiswaan, waka bidang kurikulum dan (4) Evaluasi program pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah, untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program kriteria keberhasilan evaluasi program pendidikan karakter siswa

Hasil penelitian ini sebagai berikut, Pelaporan hasil evaluasi diserahkan pada kepala sekolah untuk kemudian diarsipkan menjadi bukti dokumen bahwa SMK Negeri 05 Palembang telah melaksanakan program pendidikan karakter siswa. Untuk itu disarankan : (1) Bagi kepala sekolah dan pihak guru dapat memberikan informasi bahwa program pendidikan karakter siswa harus dijalankan sebagai mestinya sesuai dengan pengelolannya mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program, pengawasan monitoring program serta dan evaluasi program agar motivasi pendidikan karakter siswa dapat terwujud. (2) Bagi siswa dapat meningkatkan semangat percaya diri dan bertanggung jawab agar nantinya dapat menjadi seorang yang bertanggung jawab dimasa yang akan datang. (3) Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa mendatang

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian .Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam rana persekolahan, sebagaimana dikemukakan Lickona, telah menyebabkan berkembang berbagai penyakit sosial ditengah masyarakat.Seyogyanya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademi, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah. Namun tuntunan ekonomi dan politik pendidikan

menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idialis peranan sekolah dalam pembentukan karakter.<sup>1</sup>

Globalisasi sudah menembus ke penjuru dunia bahkan sampai ke daerah terpencil sekalipun, masuk kerumah-rumah, membordir pertahanan moral dan agama. Moral anak bangsa saat ini menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang menekan, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan.<sup>2</sup> pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa, melalui pendidikan bangsa akan tegak mampu menjaga martabatnya. Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah.

Generasi muda sekarang ini, ada indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita, seperti kejujuran, kesantunan dan kebersamaan cukup menjadikan keperihatinan kita bersama. Harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan di hadapan bangsa lain. Seperti sabda Nabi Muhammad s.a.w dalam tuntunan akhlak.

*(Artinya) “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak manusia” (HR. Ahmad).*

---

<sup>1</sup> Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karaktr Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Charisma Putera Utama, 2011), hal. 14

<sup>2</sup>Jurnal, Purwati, *Impelentasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menegah Pertama Yoyakarta*, ( Yogyakarta: DIVA, 2014), hal.1

Salah satu upaya untuk mencapai ke arah itu adalah memperbaiki system pendidikan kita yang harus menitik beratkan pada kurikulum berbasis pendidikan karakter. Pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan peserta didik harus selalu mendapatkan perhatian. Pendidikan di tingkat dasar merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus bangsa pada masa yang akan datang.

Seperti diamanatkan oleh UUD 1945, adalah peningkatan iman dan takwa serta pembinaan ahlak mulia para peserta didik yang dalam hal ini adalah seluruh warga Negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter ini juga harus ditunjang dengan usaha memberikan lingkungan pendidikan dan sosialisai yang baik dan menyenangkan bagi anak. secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan yang mengarah kepada pembentukan karakter generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis ahlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Tidak terkecuali juga anak-anak usia sekolah. Untuk mencegah terjadinya krisis ahlak kini upaya tersebut mulai dirintis melalui pengembangan kurikulum berbasis karakter. Pengembangan kurikulum berbasis karakter sangat penting guna untuk mengubah karakter siswa dari yang tidak baik menjadi lebih baik melalui pendidikan di sekolah yaitu melalui pengembangan kurikulum berbasis karakter.<sup>3</sup>

Pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter dilakukan untuk mendukung terjadinya keperibadian peserta didik menjadi keperibadian muslim yaitu keperibadian yang seluruh aspeknya baik tingkah laku, kegiatan jiwa, maupun

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

filsafat hidup dan kepercayaan nya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan serta penyerahan diri kepadaNya.<sup>4</sup>

Salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan adalah SMK Negeri 5 Palembang, yang akan menjadi objek penelitian skripsi ini. Karena berdasarkan observasi awal peneliti sekolah ini menerapkan kurikulum pendidikan karakter tentu belum maksimal hal itu terdapat pada karakter atau akhlak peserta didik yang belum sepenuhnya mencerminkan akhlak muslim.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pra pendidik tanggal 10-22 Januari 2016, Pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang, terkadang masi terjadi perkelahian antar peseta didik, dan masih ada siswa yang berperilaku kurang sopan terhadap guru, Hal ini sehingga mencerminkan akhlak yang tidak baik pada peserta didik. Mengakibatkan sekolah harus lebih menekankan pendidikan karakter kepada peserta didik. Hal ini terjadi salah satu faktor nya yaitu pengembangan secara fisik dan non fisik tidak efektif seperti pendidikan agama islam, akhlakkul karimah yang masih belum maksimal

Berdasarkan dari persoalan di atas, peneliti mengangkat tema “ **Strategi Pendidikan Karakter di SMK Negeri 5 Palembang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang?

---

<sup>4</sup>Wahyudi, *Manajemen Konflik Dalam Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 117

<sup>5</sup>Observasi, 22 Januari 2016

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang?

### **C. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan nampak jelas bahwa masalah-masalah yang berkaitan dengan Pendidikan karakter sangat banyak dan beragam. Strategi yang diterapkan di sekolah untuk mendidik peserta didik agar tercipta peserta didik yang berakhlak dan memiliki pribadi yang baik. bagaimana strategi pendidikan dan bagaimana teknik penerapan pendidikan karakter yang ada di SMK Negeri 5 Palembang.

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang.
  - b. Faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang
1. Kegunaan penelitian ini adalah:
  - a. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Strategi pendidikan karakter
  - b. Secara praktis, bahan rujukan bagi yang membutuhkan khususnya bagi SMK Negeri 5 Palembang dan sebagai rujukan bagi peneliti yang akan

mengadakan penelitian selanjutnya mengenai strategi pendidikan karakter.

### **E. Tinjauan kepustakaan**

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Tinjauan pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti laksanakan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sumber dari hasil penelitian yang terdahulu sebagai rujukan atau bahan perbandingan.

Aulia Fitria Ningrum (2012) dalam skripsi yang berjudul “*Impelementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI kelas 1 pokok bahasan ahlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis karakter sangatlah penting. Oleh karena itu pemerintah menggalakkan pendidikan karakter secara besar-besaran dan terus menerus untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter kuat. Hasil penelitian menunjukan: (a) kurikulum pendidikan karakter bukanlah kurikulum berdiri sendiri, tapi nilai-nilai karakter disisipkan ke dalam KTSP dan terdokumen dalam silabus dan RPP. (b) Penerapan pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan dalam kurikulum. (c) Kesulitan/hambatanya dalam pelaksanaanya bermula dari keaneka ragaman kemampuan peserta didik satu dengan yang lain, penyampain materi kurang variatif dengan kurangnya penguasaan penggunaan media pembelajaran, jam

pembelajaran mata pelajaran PAI yang minim dan kurangnya dukungan dari pihak lain yaitu keluarga.<sup>6</sup> Ia membahas Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan berbasis karakter sangatlah penting. Oleh karena itu pemerintah menggalakkan pendidikan karakter secara besar-besaran dan terus menerus untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter kuat.

Vita Vitria dalam skripsinya *Metode Pembentukan Karakter Pada Santri Huffazhul Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Bantul Yogyakarta* dalam penelitian ini dia membahas pembentukan karakter yang dikembangkan di pondok pesantren An-Nur tidak di sampaikan melalui mata pelajaran khusus atau di ajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Yuli Nur Kholid dalam skripsinya *Pendidikan Karakter Terhadap Santri Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul* dalam penelitian ini dia membahas wujudnya pendidikan karakter secara terus-menerus dan kegiatannya mulai dari tatap muka teoritik-literer dengan praktik keseharian para santri.

Sedangkan penulis membahas strategi pendidikam karakter yaitu bagaimana stategih yang digunakan pendidik dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi stategih kurikulum pendidikan karakter, stategih tersebut yaitu meliputi strategi bersifat fisik dan non fisik, strategi yang bersifat fisik berupa apa yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dan strategi

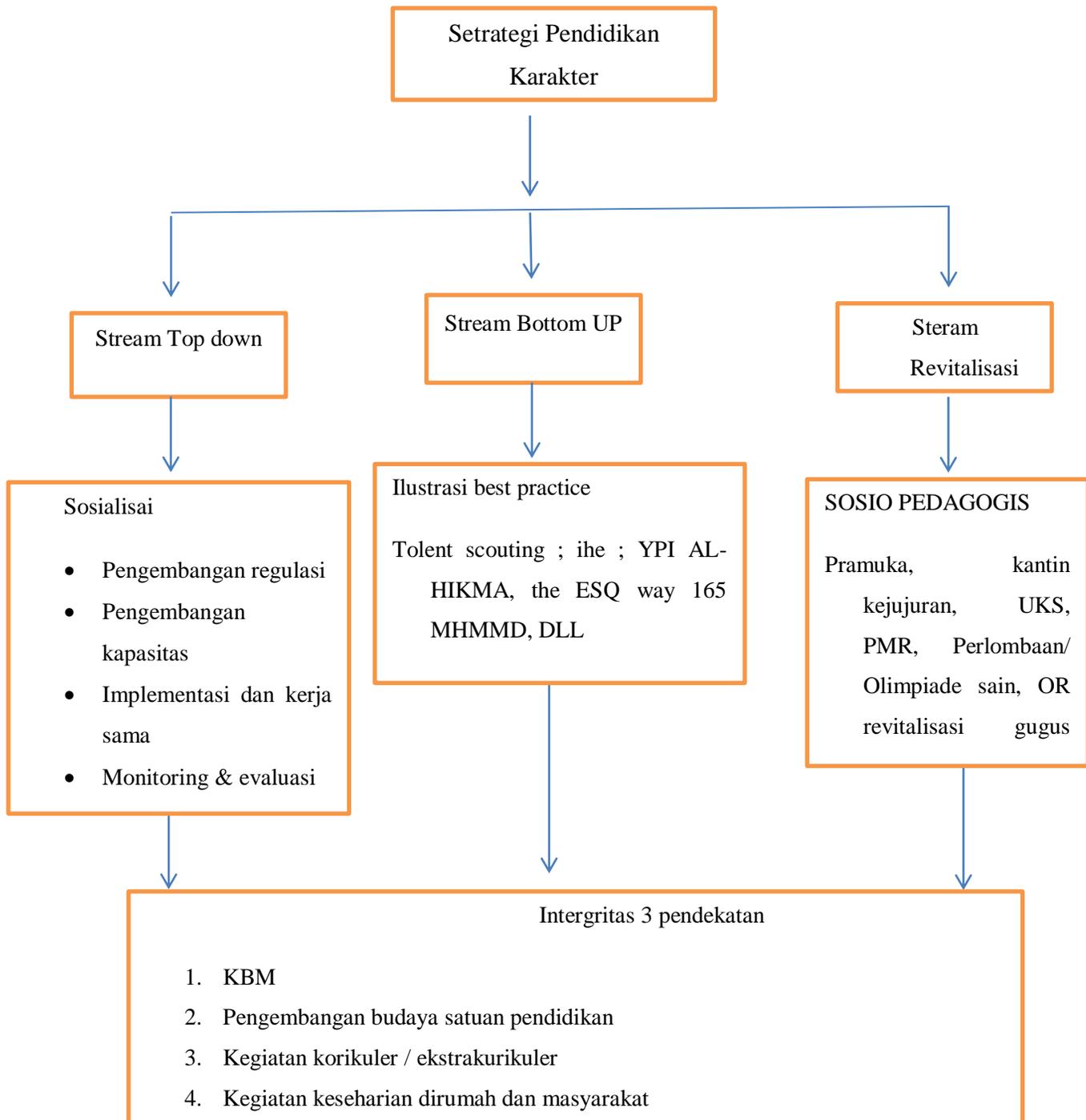
---

<sup>6</sup>Aulia Fitria Ningrum “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI kelas I pokok bahasan ahlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo*”. skripsi Sarjana guru madrasah tsanawiyah, (sidorejo: STAIN salatiga, 2012), hal. x

bersifat non fisik berupa strategih pendidik yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar akhlak atau karakter dengan efektif.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukakan yaitu sama-sama berkaitan dengan pendidikam karakter, tetapi penelitian yang dilakukan peneliti dari segi pembahasan dan tujuan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## F. Kerangka Konsep



### Factor yang mempengaruhi strategi pendidikan karakter

1. Tujuan pendidikan dalam proses kegiatan pembelajaran
2. Ketaatan peserta dalam mematuhi tata tertib sekolah
3. Kerjasama tenaga kependidikan dalam penanaman pendidikan karakter

## **G. Defenisi Konseptual**

Peendidikan karakter terdiri dari dua kata pendidikan dan karakter, pendidikan adalah upaya normatif untuk membantu orang lain berkembang ke tingkat normative lebih baik. Menurut pendapat

## **G. Defenisi Konseptual**

Peendidikan karakter terdiri dari dua kata pendidikan dan karakter, pendidikan adalah upaya normatif untuk membantu orang lain berkembang ke tingkat normative lebih baik. Menurut Qodri Azizy pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan keperibadian peserta didik.<sup>7</sup> Sedangkan pendidikan karakter menurut Lickona dapat didefenisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui ketentuan yang tepat dapat dikemukakan disini defenisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter dipahami juga sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut antara lain:

---

<sup>7</sup>Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Intrernalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 19-26

<sup>8</sup>*Ibid.*

kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosia, kecerdasan berfikir secara intelektual, dan berfikir logis.<sup>9</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa, Pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter adalah perencanaan, penerapan dan evaluasi rencana pelajaran di sekolah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur

## **H. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menjabarkan tentang pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.<sup>10</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan

---

<sup>10</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-9, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 6

menggunakan logika ilmiah, dan lebih ditekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.<sup>11</sup>

## **2. Informan Penelitian**

Informan menurut kamus *Ilmiah Populer Lengkap* adalah penyelidik, pemberi informasi dan data.<sup>12</sup> Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.<sup>13</sup> Diperkirakan orang yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari obyek penelitian. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Kata *purposif* berasal dari bahasa Inggris *porposive* yang berarti sengaja. Informan *porposive* adalah informan yang dipilih secara sengaja atas pengetahuan serta keyakinan peneliti.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru yang sudah lama mengabdikan diri di SMK Negeri 5 Palembang minimal sudah 6 tahun, Wakil Kurikulum, siswa/i yang mendapatkan prestasi sampai lima besar dan staf administrasi di SMK Negeri 5 Palembang.

## **3. Jenis dan sumber data**

### **a. Jenis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif kualitatif. Yaitu melalui wawancara dan pengumpulan data

### **b. Sumber Data**

1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui responden yang terdiri dari : Kepala Madrasah, Tenaga Kependidikan, dan seluruh perangkat madrasah yang mendukung penelitian ini.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 5

<sup>12</sup> Faridah Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo), hal. 222

<sup>13</sup> Laxey J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 132

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 4

2) Data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dan arsip-arsip pihak sekolah serta literature-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

##### **a. Metode Observasi**

Observasi (pengamatan ilmiah) adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung keadaan di SMK Negeri 5 Palembang. Kemudian mencatatnya sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, adapun yang peneliti amati perilaku siswa terhadap guru dan teman di sekolah, pendekatan guru terhadap siswa di sekolah, sistem belajar mengajar guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan penanaman nilai karakter pada siswa, penerapan tata tertib di sekolah, dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan.

##### **b. Metode Wawancara**

peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada nara sumber, sistem penanaman nilai pendidikan karakter, sistem implementasi pendidikan karakter, sikap peserta didik setelah penerapan pendidikan karakter, usaha sekolah dalam mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, keamanan pelaksanaan tata tertib, relasi kekeluargaan di kalangan warga, kesediaan guru dalam penerapan metode pembelajaran, pengaruh tujuan pendidikan dalam proses kegiatan pembelajaran, ketaatan peserta dalam mematuhi tata tertib, kerja sama tenaga pendidikan dalam penanaman pendidikan karakter, dan kelengkapan fasilitas di sekolah

##### **c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk kebutuhan tahap eksplorasi dan juga untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi. memperoleh data mengenai kondisi objektif atau profil madrasah yang dijadikan fokus penelitian.

## **5. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknis analisis data yaitu:

- a. Teknik triangulasi atau pengecekan kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehknik triangulasi dengan sumber data yang menjadi subyek penelitian. Dengan kata lain, peneliti akan membandingkan dan mengecek balik derajat keabsahan data pada waktu yang berbeda serta dengan alat dan metode yang berbeda dalam penelitian kualitati
- b. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang akan memeudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. Verfikasi/penarikan kesimpulan Yaitu makna-makna yang muncul dari data halus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannyayaitu merupakan validitas.<sup>15</sup>

### **I. Sistematika Penulisan**

Pendahuluan nBab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah, kajian pustaka, defenisi konseftual, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.Landasan teori yang menjelaskan strategi

---

<sup>15</sup> Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hal. 149

pengembangan kurikulum berbasis karakter dan beberapa hal lainnya yang telah disinggung di latar belakang masalah.

diskripsi wilayah penelitian yaitu menjelaskan gambaran umum SMK Negeri 5 Palembang, struktur organisasi dan hal-hal lain yang dibutuhkan. analisis data yang meliputi analisis strategi pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter. Penutup Yaitu terdiri dari kesimpulan, saran dan bagian akhir (daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah upaya normatif untuk membantu orang lain berkembang ketingkat normative lebih baik. Menurut pendapat Qodri Azizy pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan keperibadian peserta didik.<sup>16</sup> Pendidikan dalam penelitian ini lebih bermakna luas, yakni segala usaha dan perbuatan yang bertujuan mengembangkan potensi diri menjadi lebih dewasa. Jadi bukan sekedar pendidikan formal sekolah yang terbelenggu dalam ruang kelas. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>17</sup>

Sedangkan karakter dalam Kamus Ilmiah Populer, berarti watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan.<sup>18</sup> Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi cirri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Beberapa tokoh memiliki persepsi macam-macam tentang karakter, diantaranya: menurut Simon Philips dalam Masnur memeberikan pengertian bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>19</sup> Sementara itu Koesuma menyatakan bahwa karakter sama dengan keperibadian. Keperibadian dianggap

---

<sup>16</sup>Qodri Azizy, *Membangun Integrasi Bangsa*, (Jakarta: Renaisan, 2004), hal 73

<sup>17</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang *System Pendidikan Nasional*, hal. 3

<sup>18</sup> Ahmad Maulana Dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolute, 2004), hal. 202

<sup>19</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011), hal 70

sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga, masyarakat, atau bisa pula merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir.<sup>20</sup>

Pengertian pendidikan karakter tingkat dasar haruslah menitikberatkan kepada sikap maupun keterampilan dibandingkan pada ilmu pengetahuan lainnya. Dengan pendidikan dasar inilah seseorang diharapkan akan menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalankan hidup hingga ke tahapan pendidikan selanjutnya. Pendidikan karakter tingkat dasar haruslah membentuk suatu fondasi yang kuat demi keutuhan rangkaian pendidikan tersebut.

Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas pula ragam ilmu yang didapat dari seseorang dan akibat yang akan didapatkannya pun semakin besar jika tanpa ada landasan pengertian pendidikan karakter yang diterapkan sejak usia dini. Sebagai contoh perbuatan yang merusak moral dan karakter adalah tawuran antar penduduk desa, dahulu saya kira tidaklah pernah kita mendengar yang namanya tawuran, akan tetapi sekarang sudah lazim terdengar di gendang telinga kita, bukan anak sma, bukan anak smp tetapi penduduk desa, antar warga kampung... sungguh memprihatinkan.<sup>21</sup>

Pada kenyataannya moral adalah faktor utama yang mendukung pendidikan karakter seseorang tetapi masih ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat menyerap pendidikan karakter yang diberikan. Sebagian besar dikarenakan terbentur dari sisi latar belakang ekonomi dan sosial, kemampuan seorang siswa sebenarnya ada akan

---

<sup>20</sup> Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 80

<sup>21</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal .212-217.

tetapi karena terbentur oleh faktor di atas maka terbentur pula kemampuan seorang siswa untuk dapat menyerap apa yang telah diberikan kepadanya. Umumnya siswa dari keluarga yang memiliki tingkat ekonomi lebih baik akan lebih mudah untuk memilih jenis pendidikan yang diinginkannya walaupun kemampuan seseorang berbeda-beda. Tingkat ekonomi juga menyumbang banyak pengaruh kepada tingkat penyerapan seorang siswa, siswa dengan tingkat ekonomi tinggi memiliki kesempatan berpendidikan dan berkarakter lebih baik dibanding dengan siswa yang kurang mampu walaupun hal ini tidak menjadi sebuah patokan. Hal ini pula yang meyakinkan kepada program pemerintah bahwa setiap tingkatan ekonomi masyarakat haruslah dapat memperoleh pendidikan semaksimal mungkin, termasuk pendidikan karakter.

Demikian juga dengan faktor dari dalam, yaitu faktor orang tua. Kenapa saya sebut faktor dari orang tua? Sebagai orang tua haruslah menaruh kepedulian yang sangat tinggi terhadap pendidikan karakter anak-anaknya karena faktor orang tua juga merupakan salah satu kunci sukses dalam dunia pendidikan. Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi tinggi haruslah memfokuskan pendidikan untuk anaknya, jangan memfokuskan untuk mencari harta kekayaan yang beralasan demi masa depan anaknya diukur dengan uang. Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah, janganlah menjadikan kambing hitam ekonomi untuk membentengi kemampuan si anak. Orang tua tetaplah harus terlibat dalam dunia pendidikan si anak demi mencapai kesempurnaan pendidikan. Jangan sampai orang tua justru menjadi penghambat upaya-upaya yang dilakukan negara maupun guru.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

Menurut Serco, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara dimana keperibadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi. Anne Lockword diatas, ternyata pendidikan karakter dihubungkan dengan sikap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda.<sup>23</sup> Pengertian Pendidikan Karakter Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.”<sup>24</sup> Menurut Doni Koesoema A. mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab. Ada pula yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Menurut Sudirman N. pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau.<sup>25</sup> Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sedangkan secara terminologi, pengertian pendidikan banyak sekali dimunculkan oleh para pemerhati/tokoh pendidikan, di antaranya: Pertama, menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau

---

<sup>23</sup>Muclas Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 45

<sup>24</sup> D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal 19

<sup>25</sup> Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. (Jakarta: Grasindo, 2007), hal 80

pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>26</sup>Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga. Dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga. Dari definisi yang telah disebutkan terdapat perbedaan sudut pandang yang menyebabkan perbedaan pada pendefinisian. Namun demikian, jika melihat esensi dari definisi-definisi tersebut ada terdapat kesamaan bahwa karakter itu.<sup>27</sup>

Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan karakter dalam diskursus pendidikan Islam. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Ibn Sina, Al-Ghazali dan Al-Zarnuji, menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan

---

<sup>26</sup> Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), hal 14

<sup>27</sup> *Ibid*

manusia. Hadits nabi yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari-Muslim sebagai berikut

قال أسامة بن زيد رضي اهل عنهما سمعت رسول اهل صلى اهل عليه و سلم يقول يُؤْتَى بِالْعَالِمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيَبِيءُ بِهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ مَا لَكَ؟ فَيَقُولُ كُنْتُ أَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَ (متفق عليه) (ال آتِيهِ وَ أَنهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَ آتِيهِ

Artinya : “Usamah bin Zaid ra. berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat, lalu keluarlah semua isi perutnya, lalu ia berputar-putar dengannya, sebagaimana himar yang ber-putar-putar mengelilingi tempat tambatannya. Lalu penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya: Apakah yang menimpamu? Dia menjawab: Saya pernah menyuruh orang pada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak mengerjakan-nya, dan saya mencegah orang dari kejahatan, tetapi saya sendiri yang mengerjakannya”. (Muttafaq Alaih).

Siswanto, Perbedaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak, pendidikan moral, dan pendidikan nilai<sup>28</sup>

Tentunya suatu pendidikan yang ideal tidak dapat dicapai dengan hanya belajar di sekolah, walaupun kurikulum selalu disesuaikan dengan peradaban saat ini. Saya sendiri sebenarnya kurang setuju jika kurikulum selalu berubah-ubah, karena menurut pemikiran saya bahwa perubahan kurikulum yang terlalu sering akan menyebabkan penguasaan bidang pendidikan berkurang apalagi kepada pihak guru.

---

<sup>28</sup><http://siswantozheis.wordpress.com>. Diakses tanggal 18 April 2016.29 Abubakar Muhammad, Hadits Tarbawi III, (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hlm. 70

Pendidikan karakter sangatlah menjadi perhatian berbagai negara di dunia ini untuk membentuk generasi yang berkualitas. Kita harapkan saja bahwa generasi penerus bangsa ini juga mengedepankan pendidikan karakter sehingga membentuk generasi yang tidak brutal, tidak berperilaku free seks, tidak berpesta minuman keras bahkan tidak berperilaku pornografi. Kita juga mengharapkan dapat berkurangnya tingkat korupsi bahkan hilang, dengan meningkatkan pendidikan karakter tersebut.<sup>29</sup>

Sedangkan dari segi pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan.<sup>30</sup>

Pengertian pendidikan karakter memiliki makna yang amat luas, semua itu tergantung kepada setiap individu yang berperan di dalamnya. Semoga saja pendidikan di negeri ini akan bertambah maju demi masa depan generasi penerus bangsa ini, dan semoga juga pendidikan dapat menjangkau semua aspek kehidupan agar bangsa ini dapat bersaing di dunia internasional dan menjadikan manusia Indonesia menjadi lebih bermoral dan bersumber daya yang tinggi.

## **B. Pembentukan Karakter**

---

<sup>29</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), hal.5

<sup>30</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 6

Pembentukan karakter siswa merupakan sesuatu yang sangat penting tetapi tidak mudah dilakukan, karena perlu dilakukan dalam proses yang lama dan berlangsung seumur hidup. Apalagi karakter itu tidak langsung dimiliki oleh anak sejak ia lahir akan tetapi karakter diperoleh melalui berbagai macam pengalaman di dalam hidupnya. Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak akan berhasil apabila semua lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan, kerjasama dan keharmonisan. Pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dalam keluarga. Pada umumnya setiap orang tua berharap anaknya berkompoten dibidangnya dan berkarakter baik.

Walgito, berpendapat bahwa pembentukan perilaku hingga menjadi karakter dibagi menjadi tiga cara yaitu: (1) kondisioning atau pembiasaan, dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut; (2) pengertian (*insight*), cara ini mementingkan pengertian, dengan adanya pengertian mengenai perilaku akan terbentuklah perilaku; (3) model, dalam hal ini perilaku terbentuk karena adanya model atau teladan yang ditiru.<sup>31</sup>

Zuhriyah, berpendapat bahwa dalam penanaman nilai dan pembentukan karakter, suasana belajar, suasana bermain, pembiasaan hidup baik dan teratur yang ada pada anak hendaklah lebih didukung dan semakin dikukuhkan. Anak harus diajak untuk melihat dan mengalami hidup bersama yang baik dan menyenangkan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Walgito, *Mendidik Anak Hingga Taklif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hal 79

<sup>32</sup> Zuhriyah, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi

Menurut Arismantoro, secara teori pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 tahun. Artinya di masa usia tersebut karakter anak masih dapat berubah-ubah tergantung dari pengalaman hidupnya. Oleh karena itu membentuk karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan, karena berbagai pengalaman yang dilalui oleh anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar. Berbagai pengalaman ini berpengaruh dalam mewujudkan apa yang dinamakan dengan pembentukan karakter diri secara utuh. Pembentukan karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk.<sup>33</sup>

Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadang muncul secara spontan. Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak merupakan ciri yang juga dimiliki anak. Akhirnya sifat unik menunjukkan bahwa anak merupakan sosok individu yang kompleks yang memiliki perbedaan dengan individu lainnya. Pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah mempunyai fungsi untuk menumbuhkan kesadaran diri. Kesadaran diri merupakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian.

Kecakapan kesadaran diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Dengan kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, seseorang akan terdorong untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, serta mengamalkan ajaran agama yang diyakininya. Pendidikan agama bukan dimaknai sebagai pengetahuan semata, tetapi sebagai tuntunan bertindak, berperilaku, baik dalam hubungan antara dirinya dengan Tuhan Yang Maha Esa, maupun hubungan antara manusia dengan alam lingkungannya.

Adhin, menjelaskan bahwa karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai itu dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin tahu yang sangat kuat dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan. Karakter yang kuat cenderung hidup secara berakar pada diri anak bila semenjak awal anak telah dibangkitkan keinginan untuk mewujudkannya. Karena itu jika sejak kecil anak sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri dan empati, sehingga anak akan merasa kehilangan jika anak tidak melakukan kebiasaan baiknya tersebut.<sup>34</sup>

Ridwan, menjelaskan ada tiga hal pembentukan karakter yang perlu diintegrasikan yaitu: 1. *Knowing the good*, artinya anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan yang

---

<sup>34</sup> Adhin, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

harus diambil dan mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Membentuk karakter anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, namun mereka harus dapat memahami kenapa perlu melakukan hal tersebut. 2. *Feeling the good*, artinya anak mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk. Konsep ini mencoba membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik. Pada tahap ini anak dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan baik yang dia lakukan. Sehingga jika kecintaan ini sudah tertanam maka hal ini akan menjadi kekuatan yang luar biasa dari dalam diri anak untuk melakukan kebaikan dan mengurangi perbuatan negatif. 3. *Active the good*, artinya anak mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukannya. Pada tahap ini anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik sebab tanpa anak melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan akan ada artinya.<sup>35</sup>

Matta, menjelaskan beberapa kaidah pembentukan karakter sebagai berikut: 1. Kaidah *kebertahapan*, artinya proses perubahan, perbaikan dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Anak tidak bisa berubah secara tiba-tiba namun melalui tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar, sehingga orientasinya tidak pada hasil tetapi pada proses. 2. Kaidah *kesinambungan*, artinya perlu ada latihan yang dilakukan secara terus menerus. Karena proses yang berkesinambungan akan membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya akan menjadi karakter pribadi anak yang kuat. 3. Kaidah *momentum*, artinya menggunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat dan

---

<sup>35</sup> Riduan, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012) hal 01

kedermawanan. 4. Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan-keinginan sendiri bukan paksaan dari orang lain. 5. Kaidah pembimbing, artinya perlu bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan sendiri.<sup>36</sup>

Pembentukan karakter tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru, selain untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan anak, guru juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat dan saran tukar pikiran bagi anak-anak didiknya. Strategi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui multiple talent approach (multiple intelligent). Strategi pendidikan karakter ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik yang manifestasi pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental. Konsep ini menyediakan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimilikinya.

Ada banyak cara untuk menjadi cerdas, dan cara ini biasanya ditandai dengan prestasi akademik yang diperoleh di sekolahnya dan anak didik tersebut mengikuti tes inteligensi. Cara tersebut misalnya melalui kata-kata, angka, musik, gambar, kegiatan fisik atau kemampuan motorik atau lewat cara sosialemosional.

Megawangi, manusia itu sedikitnya memiliki 8 kecerdasan yaitu: linguistict intelligent, logicalmathematical intelligent, spatial intelligent, bodily kinesthetic intelligent, musical intelligent, interpersonal intelligent, intrapersonal intelligent, dan naturalist intelligent. Kecerdasan manusia, saat ini tak hanya dapat diukur dari kepandaianya menguasai matematika atau menggunakan bahasa. Konsep multiple intelligence

---

<sup>36</sup> Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003) hal 67-70

mengajarkan kepada anak bahwa mereka bisa belajar apapun yang mereka ingin ketahui. Bagi orang tua atau guru, yang dibutuhkan adalah kreativitas dan kepekaan untuk mengasah anak tersebut. Baik guru atau orang tua juga harus berpikir terbuka, keluar dari paradigma tradisional. Kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Kecerdasan bagaikan sekumpulan keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.<sup>37</sup>

Hidayatullah, menjelaskan bahwa strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut: (1) keteladanan, (2) penanaman kedisiplinan, (3) pembiasaan, (4) menciptakan suasana yang kondusif, dan (5) integrasi dan internalisasi.<sup>38</sup>

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Sejarah dan Letak Geografis SMK Negeri 5 Palembang**

Gedung SMK Negeri 5 Palembang berlokasi di Jalan Demang Lebar Daun No. 4811 Palembang 30137. Lokasi sekolah terletak di lingkungan yang cukup strategis, tidak langsung berbatasan pada jalur lalu lintas ramai tetapi berada di lingkungan perumahan yang cukup aman. Pagar

---

<sup>37</sup> Megawangi, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004) hal 128-12

<sup>38</sup> Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010) hal 39

sekolahnya tidak mudah diterobos dengan pagar besi yang dicat dan selalu bersih terpelihara. Halaman sekolah selalu bersih dari sampah dan kotoran serta tidak lalai dari jaringan listrik tegangan tinggi.

SMK Negeri 5 Palembang merupakan sekolah menengah kejuruan yang terdiri dari 5 kompetensi keahlian.

1. Kompetensi keahlian Akuntansi
2. Kompetensi keahlian Pemasaran
3. Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran
4. Kompetensi keahlian Multimedia
5. Kompetensi keahlian Animasi

Keadaan lingkungan dengan halaman tertata rapi dan bersih membuat suasana proses belajar mengajar menjadi nyaman. Kegiatan belajar mengajar SMK Negeri 5 Palembang dilaksanakan pada pagi hari dimulai pada pukul 06.40 sampai 14.15 WIB, SMK Negeri 5 Palembang mempunyai identitas sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMK Negeri 5 Palembang  
Alamat Sekolah : Jalan Demang Lebar Daun No. 4811, RT 53, RW 15  
Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang  
NSS : 751116003001  
No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 10603721  
SK Operational : 1 Juli 1976  
Akreditasi BAS : 2013 A  
Akreditasi ISO : 2011  
ID Data Pokok : 1171040002  
Status : Negeri  
Status Sekolah : Terakreditasi A  
Penandatanganan SK : Walikota  
Tanggal SK : 07-03-1979  
Kode Pos : 30137  
PBM : Pagi

Awal mulanya SMK Negeri 5 Palembang didirikan pada tanggal 1 Juli 1976, sebelum terbentuknya menjadi SMK, sekolah ini bernama SMPS (Sekolah Menengah Pendidikan Sosial), yang dibuka tahun 1976 dimana SK pendirinya No. 0314 / 0 / 1975 / 0250 / 0 / 1979. Tanggal 31

Desember 1975 sampai 03 Desember 1979, dengan nomor stastistik sekolah (NSS) 75111600300 beralamat di jalan Demang Lebar Daun No. 4811 Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang, sejak berdirinya hingga sekarang SMK Negeri 5 Palembang telah mengalami pergantian kepala sekolah yaitu:<sup>39</sup>

**Tabel 1**  
**Kepala sekolah SMK Negeri 5 Palembang**

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Drs. Darus Asgap	1979-1983
2	Drs. Muin Zulpa	1983-1986
3	A.Dani, SH	1986-1989
4	Drs. Burhani	1989-1992
5	Drs. Sutrisno, WP	1992-1995
6	Zaidar Hasan, B.A	1995-1998
7	Drs. Nusral	1998-2001
8	Drs. Saiful	2001-2004
9	Drs. Djunaidi, MM	2004-2010
10	Drs. Ramot Sihan, M.Si	2010-2013
11	Dra. Hijrah Baiti	2013-Sekarang

*Sumber : Dokumen sekolah tahu 2016*

## **B. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Palembang**

### **1. Visi**

Unggul dalam persaingan global, teknologi informasi dan komunikasi dan berwawasan lingkungan.

### **2. Misi**

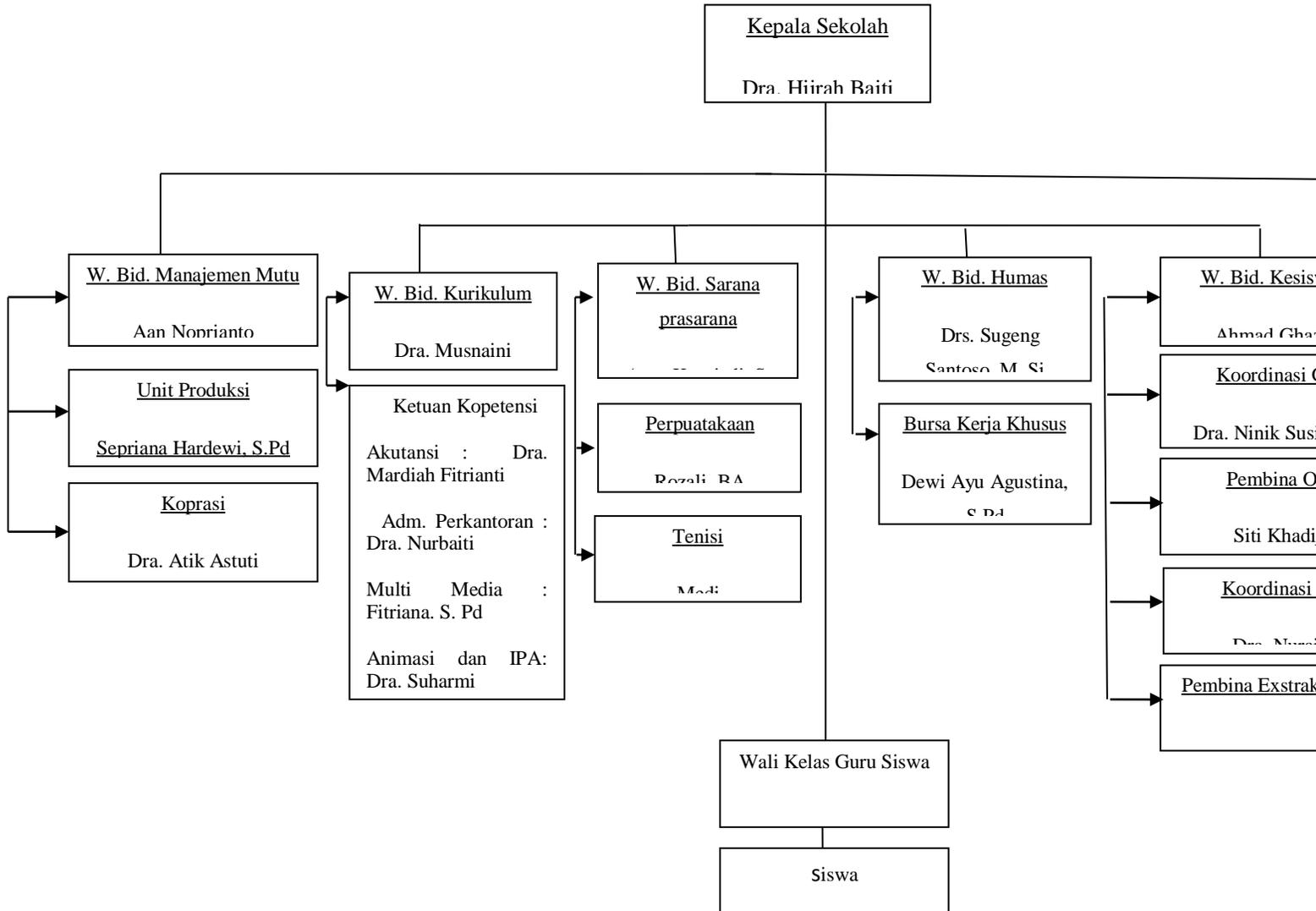
- a. Menghasilkan tamatan yang mandiri, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa yang di lengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Menyediakan layanan pendidikan yang unggul berbasis kewirausahaan dan teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional.
- d. Meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha dan industri melalui pelatihan kerja.
- e. Melaksanakan pembelajaran yang aktif dan inovatif dan berwawasan lingkungan

<sup>39</sup> *Dokumentasi, SMK Negeri 5 Palembang, Pada Tanggal 19 September 2016*

### C. Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Palembang

#### Struktur Organisasi

SMK Negeri 5 Palembang



## **Fungsi dan Tugas Pengelolaan Sekolah**

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah berfungsi sebagai Pimpinan Administrasi dan Supervisor.

#### a. Kepala Sekolah Selaku Pimpinan

- 1) Menyusun perencanaan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 7) Menentukan kebijaksanaan
- 8) Mengadakan rapat
- 9) Mengambil keputusan
- 10) Mengatur proses belajar mengajar
- 11) Mengatur administrasi
- 12) Mengatur organisasi siswaintra sekolah (OSIS)
- 13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan dunia usaha

#### b. Kepala Sekolah Selaku Administrasi

Selaku administrator, Kepala Sekolah bertugas menyelenggarakan administrasi.

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Pengkoordinasian
- 5) Pengawasan
- 6) Kurikulum
- 7) Kesiswaan
- 8) Kantor
- 9) Kepegawaian
- 10) Perlengkapan
- 11) Keuangan
- 12) Perpustakaan

#### c. Kepala Sekolah selaku Supervisor

Selaku Supervisor Kepala Sekolah bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:

- 1) Kegiatan belajar mengajar
- 2) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan
- 3) Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- 4) Kegiatan ketata usahaan
- 5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada guru yang ditunjuk sebagai wakil kepala sekolah.

## **2. Wakil Kepala Sekolah**

Wakil kepala sekolah mempunyai tugas membantu urusan kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan jadwal pelaksanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenagaan (*Staffing*)
- e. Pengkoordinasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan
- i. Penyusunan laporan

## **3. Guru**

Selaku guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

- a. Membuat program pengajaran (Rencana Kegiatan Belajar Mengajar Semester/Tahunan).
- b. Membuat satuan pengajaran atau Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP).
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar (Semester atau tahunan).
- e. Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab.
- f. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- g. Membuat dan menyusun lembaga kerja untuk mata pelajaran yang memerlukan lembar kerja.
- h. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- i. Mengatur kebersihan ruang tempat praktek atau laboratorium.
- j. Memeriksa apakah siswa sudah paham benar akan cara penggunaan masing-masing dan peralatannya untuk menghindari terjadinya kerusakan dan kecelakaan.

## **D. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Fasilitas gedung sekolah dan ruangan yang digunakan dalam menunjang pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**

**Fasilitas Pembelajaran SMK Negeri 5 Palembang**

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Belajar	32	
2	Ruang Perpustakaan	1	
3	Ruang BK	1	
4	Ruang Multimedia	1	
5	Ruang Kepala Sekolah	1	
6	Ruang Ketua TU	1	
7	Ruang TU	1	
8	Ruang Bendahara	1	
9	Ruang Rapat	1	
10	Ruang Logistik	1	
11	Ruang Komputer Online	1	
12	Ruang Mushola	1	
13	Ruang Pramuka	1	
14	Ruang Olahraga	1	
15	Ruang Osis	1	
16	Ruang Praktek Komputer	1	
17	Ruang Lab Bahasa	1	
18	Ruang Koperasi	1	
19	Ruang Penjaga Sekolah	1	
20	Ruang Model Kantor	1	
21	Ruang Security	1	
22	Lapangan Upacara	1	
23	Ruang Wc Guru	4	
24	Ruang Wc Siswa	9	

*Sumber : Dokumen sekolah tahun 2016*

**1. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah**

Fasilitas yang tersedia untuk menunjang proses mengajar di SMK Negeri 5 Palembang cukup lengkap, seperti fasilitas olahraga, bola volly, bola basket, matras dan lainnya. Tetapi keterbatasan lapangan membuat beberapa fasilitas olahraga tidak dapat dilakukan atau dimanfaatkan.

Prosedur pengadaan fasilitas sekolah bahwa setiap sekolah disediakan untuk semua warga SMK Negeri 5 Palembang. Penggunaan fasilitas tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pengguna yang memang dipergunakan pada saat pembelajaran. Penggunaan fasilitas sekolah tentunya mendapat pengawasan dari pihak sekolah yaitu guru-guru yang bersangkutan sesuai dengan bidang studinya yang memang memerlukan fasilitas tersebut yang berkaitan dengan program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan fasilitas sekolah tentunya mendapat izin baik dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah selaku penyedia fasilitas sekolah. Khususnya koperasi, UKS, Ruang BK, kantin dan toilet merupakan fasilitas umum yang digunakan siswa-siswi yang tanpa perlu adanya pengawasan dan tidak harus sesuai dengan program pembelajaran karena menyangkut keperluan yang memang hak asasi yang bersangkutan untuk memenuhinya.

Pemeliharaan fasilitas sekolah merupakan kewajiban setiap warga SMK Negeri 5 Palembang, sebab fasilitas tersebut digunakan oleh semua pihak sekolah maka harus dipelihara oleh semua pihak sekolah tanpa terkecuali. Salah satu cara pemeliharaan fasilitas sekolah adalah dengan menjaga, merawat, memelihara dan membersihkan fasilitas sekolah tersebut agar dapat bertahan lama dan tidak muda rusak atau hancur.

## **2. Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan kewajiban setiap warga kelas. Setiap kelas memiliki wali kelas yang dipercayakan kepada seorang guru. Setiap guru wali kelas mempercayakan kelas mereka kepada ketua kelas dan wakil ketua kelas yang dipegang oleh siswa-siswi kelas tersebut. Ketua kelas beserta wakil ketua kelas akan membentuk perangkat kelas yang terdiri dari:

- a. Ketua kelas, bertugas menjaga ketertiban kelasnya.
- b. Wakil ketua kelas, bertugas membantu ketua kelas untuk menjaga ketertiban kelas.
- c. Sekretaris, bertugas membuat jadwal belajar di kelas, jadwal kelas, membuat/mengurus buku absen kelas, buku laporan belajar, mencatat di papan tulis bila ada perintah dari guru untuk mencatat, mencatat siswa yang tidak hadir di papan tulis yang tersedia.

- d. Bendahara, bertugas mengatur pengeluaran dana kelas yang didapat dari warga kelasnya sendiri.

### 3. Pengaturan Perabotan Kelas

Pengaturan perabotan kelas disesuaikan dengan tata letak ruangan kelas itu sendiri. Pengaturan perabotan kelas ini bertujuan untuk memperindah ruangan kelas masing-masing. Khusus pot bunga juga bisa diletakkan disamping kanan kiri bagian bawah papan tulis. Spidol diletakkan ditempat spidol. Taplak meja diletakkan diatas meja, kemudian dibagian kiri meja diletakkan absen dan buku laporan pembelajaran guru.

### 4. Tata Ruang Kelas

Ruang tata ruang kelas juga merupakan faktor penunjang dalam proses pembelajaran agar dapat berhasil dengan baik dan kondisi kelas harus diperhatikan supaya tetap nyaman sehingga pelaksanaan belajar mengajar terjalin dengan baik. Secara umum tata kelas yang digunakan oleh SMK Negeri 5 Palembang dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Kelas berukuran 56 m<sup>2</sup>
- b. Kelas berventilasi dan berjendela
- c. Kelas berdinding beton
- d. Kelas berlantai keramik
- e. Setiap kelas mempunyai 2 papan tulis putih
- f. Setiap kelas mempunyai 1 set meja guru
- g. Jadwal pelajaran
- h. Jadwal piket harian
- i. Kalender
- j. Buku absensi
- k. Buku kemajuan kelas
- l. Papan absen siswa yang tidak hadir

### E. Keadaan Guru dan Pegawai

**Tabel 3**

**Keadaan Guru di SMK Negeri 5 Palembang**

No	Tenaga Pendidik	Jumlah	Keterangan
1	Pimpinan Sekolah	1	S1
2	Wakil Kepala Sekolah	5	S1
3	Jumlah Guru	65	a. 33 orang b. 32 orang
	a. Guru berpendidikan S1		

	b. Guru berpendidikan S2		
<b>4</b>	Staff Tata Usaha a. Berpendidikan S2 b. Berpendidikan S1 c. Berpendidikan SMA	9	a. 0 orang b. 5 orang c. 4 orang
<b>5</b>	Ka. Lab.	1	S2
<b>6</b>	Petugas Perpustakaan	2	S1
<b>7</b>	Petugas UKS	1	SMA
<b>8</b>	Penjaga Sekolah	1	SMA
<b>9</b>	Penjaga	1	SMA
<b>10</b>	Satpam	1	SMA
<b>11</b>	Kebersihan	1	SMA

Sumber : Dokumen sekolah tahun 2016

#### 4. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas
- c. Penyusunan atau pembuatan statistik bulanansiswa
- d. Pengisian daftar nilai siswa
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku raport
- h. Pembagian buku raport

#### 5. Ketua Program Keahlian

Ketua program keahlian membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program dan pengembangan program keahlian
- b. Koordinasi penggunaan laboratorium atau ruang praktek
- c. Peningkatan prestasi dalam program keahlian yang bersangkutan
- d. Merivisi dan evaluasikemajuan dan kemampuan siswa dalam program keahlian yang bersangkutan
- e. Koordinasi kegiatan guru-guru praktek dan guru teori
- f. Merencanakan dan menyiapkan bahan-bahan sesuaidengan kebutuhan kegiatan praktek
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan program keahlian secara berkala.

#### 6. Bimbingan Konseling (BK)

Bimbingan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling.
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- c. Memberikan layanan bimbingan penyuluhan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- d. Melaksanakan koordinasi dengan urusan praktek atau kepala instansi, wali kelas dan guru dalam menilai siswa bila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.
- e. Penyusunan dan pemberian saran serta pertimbangan pemilihan program keahlian bagi siswa.
- f. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- g. Mengadakan penilaian pelaksanaan BK.
- h. Menyusun statistik hasil penilaian BK.
- i. Menyusun laporan pelaksanaan BK secara berkala.

### **7. Kepala Laboraturium**

Laboraturium membantu guru praktek laboraturium atau praktek mata pelajaran dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Membantu untuk mempersiapkan ruang laboraturium atau praktek
- b. Mempersiapkan ruang laboraturium atau praktek
- c. Pemeliharaan dan penyimpanan bahan/alat praktek
- d. Inventarisasi bahan/alat praktek
- e. Pengawasan pelaksanaan praktek
- f. Penyusunan laporan keadaan bahan alat praktek
- g. Menerima, memeriksa dan meneliti alat-alat praktek yang telah dikembalikan oleh guru atau siswa
- h. Mengetahui kegunaan dan cara kerja setiap peralatan yang menjadi wewenangnya
- i. Melaporkan jika ada alat rusak atau hilang kepada kepala sekolah untuk diproses lebih lanjut

### **8. Kepala Tata Usaha**

Kepala tata usaha mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program tata usaha sekolah
- b. Membantu bendahara dalam penyusunan keuangan sekolah
- c. Menangani urusan kepegawaian
- d. Penyusunan perlengkapan sekolah

- e. Penyusunan dan penyajian data sekolah
- f. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala

### **9. Perpustakaan**

Pada prinsipnya tugas seorang pengelola perpustakaan adalah membantu kepala sekolah dalam mengelola pengadaan dan pelayanan perpustakaan.

- a. Perencanaan pengadaan buku / bahan pustaka / media elektronik
- b. Pengurusan pelayanan perpustakaan
- c. Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku /bahan pustaka /media elektronika
- e. Melakukan layanann bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat
- f. Penyimpanan buku-buku perpustakaan/media elektronika
- g. Menyusun tata tertib perpustakaan
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

### **10. Bendahara**

- a. Menerima iuran / sumbangan dari wali siswa
- b. Membuat rencana anggaran kegiatan sekolah (RKAS)
- c. Merealisasikan setiap anggaran sekolah
- d. Membuat daftar gaji sekolah
- e. Membuat laporan keuangan setiap menerima dana bantuan
- f. Merekap setiap tunggakan iuran siswa

### **11. Kepala Tata Usaha IT Sebagai Operator Sekolah**

Kepala Tata Usaha bidang IT mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menangani khusus urusan bidang IT secara online
- b. Menangani urusan kepegawaian secara online
- c. Menangani urusan sekolah secara online
- d. Mengupdate informasi-informasi dari dikmenjur
- e. Mengikuti pelatihan sosialisasi seperti: Data Pas NUPTK yang diadakan oleh provinsi maupun Dissikpora Kota Palembang yang berkenaan dengan kegiatan sekolah secara online

### **F. Keadaan Siswa**

Berdasarkan data statistik keadaan siswa SMK Negeri 5 Palembang, dapat dilaporkan jumlah siswa sebagai berikut:

**Tabel 4****Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen**

No	Kelas	Program Keahlian	Jumlah Siswa			Jumlah Kelas
			L	P	Total	
1	X	Akuntansi 1	5	35	40	1
	X	Akuntansi 2	12	28	40	1
	X	Akuntansi 3	8	32	40	1
	X	Adm Perkantoran 1	8	32	40	1
	X	Adm Perkantoran 2	12	28	40	1
	X	Adm Perkantoran 3	4	36	40	1
	X	Pemasaran 1	13	27	40	1
	X	Pemasaran 2	16	24	40	1
	X	Pemasaran 3	18	22	40	1
Jumlah			96	264	360	9
2	XI	Akuntansi 1	5	26	31	1
	XI	Akuntansi 2	5	25	30	1
	XI	Akuntansi 3	8	19	27	1
	XI	Adm Perkantoran 1	5	26	31	1
	XI	Adm Perkantoran 2	7	23	30	1
	XI	Adm Perkantoran 3	6	27	33	1
	XI	Pemasaran 1	9	18	27	1
	XI	Pemasaran 2	4	23	27	1
	XI	Pemasaran 3	10	17	27	1
Jumlah			59	294	263	9
3	XII	Akuntansi 1	4	30	34	1
	XII	Akuntansi 2	2	35	37	1
	XII	Adm Perkantoran 1	3	33	36	1
	XII	Adm Perkantoran 2	3	35	38	1
	XII	Adm Perkantoran 3	2	31	33	1
	XII	Pemasaran 1	13	18	31	1
	XII	Pemasaran 2	12	17	29	1
	XII	Pemasaran 3	10	18	28	1
			49	217	266	8
Jumlah			204	685	889	26

Jumlah siswa kelas X di bidang keahlian Akutansi berjumlah 120 siswa/I, bidang keahlian ADM Perkantoran berjumlah 120 siswa/I, bidang keahlian pemasaran berjumlah 120 siswa/I, siswa kelas XI dibidang Akutansi berjumlah 88 siswa/I, bidang ADM Perkantoran berjumlah 94 siswa/I, bidang Pemasaran berjumlah 81 siswa/I, dan untuk bidang keahlian di kelas XII di bidang Akutansi berjumlah 71 siswa/I, bidang ADM Perkantoran berjumlah 107 siswa/I, bidang keahlian Pemasaran berjumlah 88 siswa/I.

**Tabel 5**

**Bidang Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi**

No	Kelas	Program Keahlian	Jumlah Siswa			Jumlah Kelas
			L	P	Total	
1	X	Multimedia	29	11	40	1
	X	Animasi	28	12	40	1
Jumlah			57	23	80	2
2	XI	Multimedia	19	15	34	1
	XI	Animasi	12	14	26	1
Jumlah			31	29	60	2
	XII	Multimedia	9	26	35	1
	XII	Animasi	17	14	31	1
Jumlah			26	40	66	2
Jumlah B			114	32	296	6
Jumlah A+B			318	777	1095	32

Sehingga secara keseluruhan siswa SMK Negeri 5 Palembang berjumlah 1095 orang yang terdiri dari laki-laki 318 orang dan perempuan yang berjumlah 777orang.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Strategi pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, strategi merupakan “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai kegiatan khusus”.<sup>40</sup> Dengan demikian dalam pengertian ini strategi berkaitan dengan rencana dalam mencapai tujuan. Sedangkan menurut Brown yang di kutip Saiful Annur strategi yaitu keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi.<sup>41</sup> Chandler yang di kutip Saiful Annur menyatakan bahwa strategi sebagai penentu sasaran suatu organisasi dan proses rangkaian serta tindakan serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut.<sup>42</sup>

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “Curriculae”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa perencanaan pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh jarak antara satu tempat ketempat lainnyandan akhirnya mencapai finish.

---

<sup>40</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional R,I, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal.1092

<sup>41</sup> Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif*,(Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2005), hal. 178

<sup>42</sup> *Ibid*

## 1. Pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Sejalan dengan ketentuan tersebut, perlu ditambahkan bahwa pendidikan nasional berakar pada kebudayaan nasional, dan pendidikan nasional berdasarkan pancasilah dan undang-undang dasar 1945.

Sebuah pengembangan kurikulum bukan hanya pelaksanaan yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkepanjangan karena melaksanakan suatu kewajiban. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa.<sup>43</sup> Adapun strategi pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang sebagai berikut :

### a. Strategi yang di gunakan dalam pengembangan kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Hijrah Baiti, selaku kepala sekolaha beliau mengatakan strategi yang di gunakan adalah menanamkan disiplin diri dan mengadakan pendekatan secara langsung kepada peserta didik agar terjalin komunikasih yang baik.<sup>44</sup>

Sesuai pernyataan diatas bapak Ahmad Ghazali, S. pd, M. Si selaku waka bidang kesiswaam, beliau mengatakan bahwa strategi yang di gunakan

---

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara :2015) hal 17

<sup>44</sup> Dra. Hijrah Baiti, (Kepalah SMK Negeri 05 Palembang), *wawancara* tanggal 19 september 2016

dalam pengembangan pendidikan karakter, ialah menegakkan disiplin dan mengadakan pendekatan secara manual kepada peserta didik.<sup>45</sup>

Sesuai pernyataan diatas ibu Dra. Musnaini selaku waka bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa strategi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter, mengajarkan disiplin diri dan berinteraksi secara langsung agar dapat terlaksana dengan baik strategi yang di jalankan sekolah<sup>46</sup>

Pernyataan-pernyataan dari informan-informan di atas selaras dengan hasil *observasi*, 19 September 2016, memang benar strategih yang di gunakan untuk pengembang kurikulum karakter menanamkan disiplin dan pendekatan terhadap siswa di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan untuk pengembangan kurikulum pendidikan karakter, ialah mengadakan pendekatan terhadap siswa dan mengajarkan dispilin diri agar dapat tetanam kebiasaan untuk mendisiplinkan diri sendiri, dan mengemban tanggung jawab sebagai peserta seorang siswa.

#### b. System penanaman nilai-nilai

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Hijrah Baiti, selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan, system penanaman nilai sudah ada di dalam kurikulum dan silabus yang di buat oleh sekolah, kemudian di terapkan

---

<sup>45</sup> Ahmad Ghazali, ( Waka Badi. Kesiswaan, SMK Negeri 05 Palembang), *wawancara* tanggal 19 september 2016

<sup>46</sup> Dra. Musnaini, (Waka Kesiswaan SMK Negeri 05 Palembang), *wawancara* tanggal 19 september 2016

dan ditanamkan didalam diri siswa, dan dimasukan juga didalam tatatertif sekolah.<sup>47</sup>

Pada sistem penanaman nilai ini, sekolah mempunyai tanggung jawab langsung pada siswa sehingga untuk hal pendidikan, maka siswa harus mengikuti peraturan atas ketentuan-ketentuan yang diberlakukan terhadap siswa tersebut. Pihak sekoalah menyerahkan pelaksanaan tatatertif. Selanjutnya guru yang melakukan kegiatan mengajarkan penanaman nilai kepada anak didik selama proses pembelajaran. Untuk hal tersebut, maka guru, harus benar-benar kompetens terhadap penanaman nilai tersebut.

Sesuai pernyataan diatas bapak Ahmad Ghazali, S. Pd, M. Si selaku waka bidang Kesiswaan, menyatakan bahwa sistem penanaman nilai pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang, Kurikulum dibuat berdasarkan karakter yang telah termasuk di dalam RPP dan SILABUS, serta ditanamkannya tatatertif sekolah agar seluruhnya mengatur segala bentuk yang dibuat oleh siswa<sup>48</sup>

Sesuai pernyataan diatas ibu Dra. Musnaini selaku waka bidang kurikulum beliau mengatakan, bahwa system penanaman nilai pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang ini sudah berdasarkan kurikulum yang

---

<sup>47</sup>Dra. Hijrah Baiti., (Kepala SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

<sup>48</sup> Ahmad Ghazali, S. Pd, M. Si ( waka kesiswaan SMK Negeri 05 Palembang) *wawancara*, tanggal 19 september 2016

berlaku, dan penilaian pendidikan karakter ini sudah termasuk di dalam RPP dan SILABUS yang di buat oleh sekolah<sup>49</sup>

Pernyataan-pernyataan dari informan-informan di atas selaras dengan hasil *observasi*, 19 september 2016, memang benar system penilaian yang digunakan sesuai dengan yang telah tercantum didalam SILABUS dan RPP.

Dapat disimpulkan penanaman nilai pendidikan karakter dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri serta kesadaran anak didik terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dan menumbuhkan rasa bertanggung jawab atas kewajiban yang harus diselesaikan. Hal ini sangat penting sebab dengan cara seperti ini, maka dapat menumbuhkan pola pikir yang baik serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak didik dan menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaannya sepanjang hidup.

#### c. System implementasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hijrah Baiti, selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan, bentuk kerja sama antara sekolah dengan orang tua untuk melakukan pengawasan terhadap siswa tertentu yang dilakukan oleh pihak sekolah agar mudah untuk membentuk karakter siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dalam hal ini sekolah hanya memberikan tugas kepada

---

<sup>49</sup> Dra. Musnaini ( waka kabid kesiswaan SMK Negeri 05 Palembang) *wawancara*, tanggal 19 september 2016

siswa, untuk mempermudah siswa agar mampu menumbuhkan rasa percaya dirinya dan tanggung jawab pada diri sendiri.<sup>50</sup>

Kondisi seperti ini merupakan sebuah kesempatan bagi sekolah, dalam hal ini guru mendampingi untuk mengkondisikan anak didiknya sebagai peserta didik. Artinya sekolah dalam memposisikan anak sebagaimana seseorang yang sedang belajar untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya. Hal ini menjadi sangat penting sebab dengan demikian, maka terbuka kesempatan untuk membentuk karakter siswa.

Sesuai pernyataan diatas bapak Ahmad Ghazali, S. Pd, M. Si, selaku Waka bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa sistem implementasi pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang, setiap anak diawasi apakah siswa itu sesuai dengan tata tertib sekolah atau tidak. Dan mampu mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah untuk membentuk sikap dan pribadi siswa tersebut<sup>51</sup>

Sesuai pernyataan diatas ibu Dra. Musnaini mengatakan bahwa, system implementasi kurikulum pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang, implementasi yang di perlakukan di sekolah wajib siswa ikuti dengan cara mentaati tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah, dan setiap

---

<sup>50</sup> Dra. Hijrah Baiti (Kepala SMK Negeri 05 Palembang) wawancara tanggal 19 September 2016

<sup>51</sup> Ahmad Ghazali, S. Pd, M.Si ( Waka Bid Kesiswaan SMK Negeri 05 Palembang), wawancara tanggal 19 september 2016

guru atau staff d sekolah wajib mengawasi peserta didiknya apakah mereka mentaati atau sebaliknya.<sup>52</sup>

Pernyataan-pernyataan dari informan-informan di atas selaras dengan hasil *observasi*, 16 september 2016, memang benar system implementasi di sekolah selalu mengawasi siswa yang melanggar aturan sekolah dan yang tidak mengikuti tata tertib disekolah.

Dapat disimpulkan, bahwa untuk dapat melakukan implementasi disekolah maka pihak sekolah seharusnya berperan aktif untuk melakukan pendekatan kepada wali murid. Pendekatan ini bertujuan untuk dapat memperoleh kepercayaan wali murid. dalam hal melaksanagn atau melakukan kegiatan disekolah dapat membantu siswa untuk belajar. Wali murid memberikan tanggungjawab pada pihak sekolah untuk mendidiknya, yaitu mempersiapkan anak didik sebagai orang yang bertanggungjawab.

#### d. Sikap peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hijrah Baiti, selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan, sikap peserta didik itu menjadi lebih bertanggung jawab dan mampu memberikan kesan yang baik terhadap guru dan sesama teman satu sekolahnya. Siswa juga lakukan apa kegiatan-kegiatan yang positif. Siswa jugalebih banyak belajar dibandingkan dengan bermain-main dan menyia-nyiakan waktu sekolah.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Dra. Musnaini ( Waka Bid Kurikulum SMK Negeri 05 Palembang) *wawancara* tanggal 19 september 2016

<sup>53</sup> Dra. Hijrah Baiti., (Kepala SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

Kondisi seperti ini merupakan sebuah kesempatan bagi sekolah, dalam hal ini guru harus bisah mengkondisikan siswa agar mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan sekolah untu kegiatan belajar dan pembentukan karakter pada diri siswa dan membantu membentuk tanggungjawab pada diri mereka sendiri

Sesuai pernyataan diatas bapak Ahmad Ghazali, S. Pd, M. Si, selaku waka bidang kesiswaan di SMK Negeri 5 Palembang, beliau mengatakan bahwa sikap peserta didik setelah penerapan pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang, perilaku dan sikap peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang mana sikap peserta didik yang dulunya kekanak-kanakan sekarang menjadi lebih dewasa dan lebih memperhatikan penampilannya<sup>54</sup>

Sesuai pernyataan diatas ibu Dra. Musnaini selaku waka bidang kurikulum di SMK Negeri 5 Palembang mengatakan, bahwa sikap peserta didik setelah penerapan pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang, peserta didik mengikuti semua peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah, dan mereka merubah sikap dan perilaku yang tidak baik menjadi baik.<sup>55</sup>

Pernyataan-pernyataan dari informan-informan di atas selaras dengan hasil *observasi*, 19 September 2016, memang benar perubahan sikap siswa yang tampak pada kepribadian dan prilaku siswa disekolah

---

<sup>54</sup> Ahmad Ghazali, S. Pd, M.Si ( Waka Bid Kesiswaan SMK Negeri 05 Palembang), *wawancara* tanggal 19 september 2016

<sup>55</sup> Dra. Musnaini ( Waka Bid Kurikulum SMK Negeri 05 Palembang) *wawancara* tanggal 19 september 2016

Dapat disimpulkan, bahwa perubahan sikap pada peserta didik itu terjadi Karena penerapan pendidikan karakter yang diberikan pihak sekolah dan mampu menimbulkan rasa percaya diri dan pendewasaan diri, sekolah memberikan pembelajaran yang baik terhadap siswa di sekolah. Untuk dapat mencapai kesuksesan dalam penerapan ini sekolah selalu membimbing dan memberikan pengetahuan yang baik ke pada siswa.

e. Usaha sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hijrah Baiti, selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan, bahwa usaha sekolah dalam mempengaruhi siswa dengan cara mengajarkan, memberitahu serta mendidik sesuai norma-norma keagamaan dan peraturan dan tata tertib di sekolah.<sup>56</sup>

Sesuai pernyataan diatas bapak Ahmad Ghazali, S. Pd, M. Si selaku waka bidang kesiswaan, mengatakan bahwa usaha sekolah dalam mempengaruhi siswa, dengan menjalankan baik tata tertib sekolah dengan cara bersosialisasi dan komunikasi antara peserta didik dan guru sehingga mereka tidak melanggar tata tertib yang sudah di buat oleh sekolah, jika komunikasi terjadi dengan baik maka siswa akan menuruti dan mematuhi apa yang di ajarkan guru kepada mereka<sup>57</sup>

Sesuai pernyataan diatas ibu Dra. Musnaini selaku waka bidang kurikulum mengatakan, usaha sekolah dalam mempengaruhi siswa untuk

---

<sup>56</sup> Dra. Hijrah Baiti., (Kepala SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

<sup>57</sup> Ahmad Ghazali, S. Pd, M.Si ( Waka Bid Kesiswaan SMK Negeri 05 Palembang), *wawancara* tanggal 19 september 2016

mencapai tujuan pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang, dengan cara guru dan peserta didik berkomunikasi dan sosialisai, guru mengarahkan peserta didik untuk mentaati tatatertif sekolah, dan memberikan masukan kepada peserta didik agar mengerti maksud diadakannya pendidikan karakter tersebut.<sup>58</sup>

Pernyataan-pernyataan dari informan-informan di atas selaras dengan hasil *observasi*, 19 September 2016, memang benar sekolah mengajarkan akhlak yang mulia kepada siswa, dan mampu merubah sikap siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Dapat disimpulkan, bahwa usaha sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peserta didiknya, sehingga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar dan mampu menanamkan akhlak yang muliha terhadap peserta didik sehingga peserta didik dapat mengharagai sesama temannya di lingkungan sekitarnya.

## 2. Tujuan, manfaat, dan pengembangan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpaduh, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

---

<sup>58</sup> Dra. Musnaini ( Waka Bid Kurikulum SMK Negeri 05 Palembang) *wawancara* tanggal 19 september 2016

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta symbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah merupakan cirri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.<sup>59</sup>

a. Keamanan pelaksanaan tata tertif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hijrah Baiti, selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan, keamanan pelaksanaan tata tertif di sekolah dilakukan dengan bantuan orang tua dan peserta didiknya itu sendiri sebagai pelaku di dalam pelaksanaan tata tertif sekolah. Untuk mencapai efektifitas sekolah memberikan peraturan-peraturan yang harus di taati oleh peserta didik.<sup>60</sup>

Sesuai pernyataan diatas bapak Ahmad Ghazali, S. Pd, M. Si selaku waka bidang kesiswaan, beliau mengatahan keamanan pelaksanaan tatatertif sekolah di SMK Negeri 5 Palembang, ada tiga elemen, yang pertama siswa, yang kedua, guru, dan yang ketiga orang tua, dari tiga elemen ini lah yang menjaga keamanan sekolah dari tatatertif sekolah itu sendiri, agar keamanan tatatertif berjalan dengan baik dan menjadi aman siswa harus harus mengerti, agar mereka mengerti maka harus ada komunikasi dua arah, yaitu komunikasi antara orang tua dan guru, guru harus memberi tahu apa yang kurang dari

---

<sup>59</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara : 2013) hal 09

<sup>60</sup> Dra. Hijrah Baiti., (Kepala SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

peserta didik dan orang tua harus memberi nasihan dan memberi pengarahan terhadap peserta didik, maka terjadilah komunikasi yang baik anatar orang tua dan guru.<sup>61</sup>

Sesuai pernyataan diatas ibu Dra. Musnaini, selaku waka bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa ketaatan keamanan pelaksanaan tata tertif sekolah di SMK Negeri 5 Palembang, dengan cara pengawasan guru dan orang tua, guru mengawasi sikap, perilaku, dan kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah, dan orang tua membantu mengawasi peserta didik di luar sekolah, dan membantu mengajarkan hal yang baik agar tidak terpengaruh dengan lingkungan di sekitar rumah<sup>62</sup>

Pernyataan-pernyataan dari informan-informan di atas selaras dengan hasil *observasi*, 19 September 2016, memang benar pelaksanaan tata tertif di sekolah ini terlaksana dengan efektif dan efisien, karna sekolah melibatkan orang tua siswa dan lingkungan disekitar sekolah.

Dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan tata tertif disekolah terlaksana dengan baik karna dibantug dengan tiga elemen yaitu orang tua, guru, dan peserta didik itu sendiri maka tata tertif sekolah terlaksana dengan baik, selain dari tiga elemen tersebut sekolah juga harus bisah berkomunikasi secara langsung dengan orang tua murid.

#### b. Relasi kekeluargaan

---

<sup>61</sup> Ahmad Ghazali, S. Pd, M.Si (Waka Bid kesiswaan SMK Negeri 05 Palembang) *wawancara* tanggal 19 september 2016

<sup>62</sup> Dra. Musnaini ( Waka Bid Kurikulum SMK Negeri 05 Palembang) *wawancara* tanggal 19 september 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hijrah Baiti, selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan, masyarakat di sekitar sekolah sudah lama menjadi relasi untuk membantu sekolah dalam mengawasi peserta didik untuk melakukan kegiatan di sekitar lingkungan sekolah, agar peserta didik tidak melakukan kegiatan di luar tanggung jawab sekolah. Para orang tua juga membantu dalam mengawasi peserta didik dan mengantarkan peserta didik ke depan gerbang sekolah.<sup>63</sup>

Sesuai pernyataan diatas bapak ahmad ghazali, S.P d, M. Si selaku waka bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa relasi kekeluargaan dikalangan warga, warga di sekitar lokasi SMK Negeri 5 ini pada dasarnya para wali murid, warga di sekitar SMK 5 ini sudah menjadi patner atau relasi dalam mengawasi siswa yang menganyam pendidikan di SMK Negeri 5 ini, kedua elemen ini membantu mengawasi dari luar sekolah, orang tua mengawasi dari rumah kesekolah dan membantu membentuk karakter yang berkualitas.<sup>64</sup>

Sesuai pernyataan diatas ibu Dra. Musnaini,selaku waka bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa relasi kekeluargaan di kalangan warga SMK Negeri 5 Palembang, warga di sekitar SMK Negeri 5 memang sudah menjadi relasi untuk membantu mengawasi peserta didik di SMK Negeri 5 Palembang baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, peserta didik dikirim kesekolah untuk belajar, dan tugas orang tua dan warga sekitar

---

<sup>63</sup>Dra. Hijrah Baiti., (Kepala SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

<sup>64</sup> Ahmad Ghazali, S. Pd, M.Si ( Waka Bid Kesiswaan SMK Negeri 05 Palembang), *wawancara* tanggal 19 september 2016

mengawasi peserta didik sampai ke gerbang sekolah dan mengikuti proses belajar mengajar.<sup>65</sup>

Pernyataan-pernyataan dari informan-informan di atas selaras dengan hasil *observasi*, 19 September 2016, memang benar relasi disekitar sekolah membantu sekolah dan mengawasi dalam pelaksanaan tata tertib disekolah agar telaksana dengan baik.

Dapat disimpulkan, bahwa relasi di sekitar sekolah dapat membantu mewujudkan terlaksananya kegiatan pembelajaran pendidikan karate, kedua elemen ini sangat membantu dan membantu mengawasi peserta didik dalam melakukan kegiatan yang di berikan sekolah, selain dari itu relasi ini sangat membantu untuk mendidik peserta didik agar dapat melakukan hal-hal yang positif serta bermanfaat bagi diri mereka sendiri untuk bekal mereka setelah lulus dari sekolah tersebut.

c. Kesiediaan guru dalam menerapkan metode pengembangan pendidikan karakter

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Dra. Hijrah Baiti, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan, bahwa guru itu harus siap jika di mintak untuk mengajarkan tentang pendidikan karakter, guru juga punya kewajiban untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan oleh pemerintahan pusat agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang baru, agara siswa dapat bertambah pengetahuan tentang dunia teknologi.<sup>66</sup>

---

2016 <sup>65</sup> Dra. Musnaini ( Waka Bid Kurikulum SMK Negeri 05 Palembang) *wawancara* tanggal 19 september

<sup>66</sup>Dra. Hijrah Baiti., (Kepala SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

Sesuai dengan pernyataan diatas bapak Ahmad Ghazali, S. Pd, M. Si, selaku waka bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa kesedian guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang baru, ialah guru harus siap sedia dalam keadaan apa pun dan kapan pun, guru diwajibkan mengikuti pembelajaran apapun bentuknya metode apa saja yang baru, guru juga selalu mendapat sosialisai baru lah dia dapat menerapkan metode baru, guru juga selalu di anjurkan untuk mengikuti diklad, workshop, untuk dapat menerapkan pembelajaran yang baru agar guru tidak ketinggalan informasi dan teknik pembelajaran kurikulum yang baru, system kurikulum pembelajaran yang baru ini sangatlah menarik minat peserta didik, di karnakan fasilitas yang sudah memadai, dengan menggunakan proyektor, internet, laptop, dan setiap guru wajib mempunyai semua fasilitas yang disediakan, yang menarik mianat peserta didik untuk belajar adalah mereka di ajak untuk melihat, mengamati, kemudian mereka diajak untuk mengomentari, maka peserta didik lebih aktif dalam belajar. Tidak perlu lagi guru menjelaskan dengan panjang lebar.<sup>67</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas ibu Dra. Musnaini,selaku waka bidang kurikulum beliau menyatakan bahwa kesedian guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang baru, guru harus menyiapkan diri dalam keadaan apapun guru harus siap, guru sebelum memasuki ruang belajar guru harus belajar terlebih dahulu dan menguasai materi yang akan di ajarkan kepada

---

<sup>67</sup> Ahmad Ghazali, S. Pd, M.Si ( Waka Bid Kesiswaan SMK Negeri 05 Palembang), *wawancara* tanggal 19 september 2016

peserta didik, dan guru harus siap dikirim untuk mengikuti pendidikan di luar sekolah agar mendapatkan metode penerapan pembelajaran yang baru.<sup>68</sup>

Pernyataan-pernyataan dari informan-informan di atas selaras dengan hasil *observasi*, 19 September 2016, memang benar guru disekolah ini mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh pemerintahan pusat.

Dapat disimpulkan, bahwa setiap guru diberikan pelatihan terlebih dahulu agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang baru dengan menggunakan metode yang mudah di pahami oleh peserta didik, karna sifat dan cara pembelajaran antara guru dan siswa itu berbeda. Agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajran maka guru diwajibkan ikut workshop.

## **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Negeri 05 Palembang**

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan pendidikan karakter yaitu:

### **1. Pengaruh tujuan pendidikan dalam suatu proses kegiatan pembelajaran**

Tujuan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpaduh, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik di harapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuanya, mengkaji dan menginternalisasikan serta

---

<sup>68</sup> Dra. Musnaini ( Waka Bid Kurikulum SMK Negeri 05 Palembang) *wawancara* tanggal 19 september 2016

mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta symbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hujrah Biti selaku kepala sekolah, beliau mengatakan, bahwa tujuan proses kegiatan pembelajaran untuk mencetak generasi yang berbakat dan berakhlak yang mulia, berdasarkan PANCASILAH yang mana silah pertama bertaqwa pada tuhan yang maha ESA, untuk mencapai pada ketaqwaan pada tuhan yang maha ESA maka di butuhkan pengembangan pendidikan karakter di sekolah, untuk mengasah kemampuan kita untuk berhasil dalam mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>70</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas bapak Ahmad Ghazali, S. Pd, M. Si selaku waka bidang kesiswaan beliau mengatakan, bahwa pengaruh tujuan pendidikan dalam proses kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 5 Palembang, sangat signifikan membuat manusia sebenarnya bertaqwa pada Tuhan yang maha ESA pada dasarnya sekolah menunjang benar apa yang ada di sekolah, tetapi semangkin hari semangkin memperbaiki, suatu sekolah selalu

---

<sup>69</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara : 2013) Hal 9

<sup>70</sup> Dra. Hijrah Baiti., (Kepala SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

melakukan pembenahan, dengan cara mengadakan sarana yang tidak ada di adakan, seperti sarana gedung yang belum selesai karena dana yang tersedia tidak mencukupi untuk menyelesaikannya, akhirnya sekolah berinisiatif sendiri mengajukan bantuan ke diknas untuk meminta bantuan dana, program-program pemerintah tentang buku online, dan bantuan secara fisik itu sangat menunjang dan membantu lembaga pendidikan.<sup>71</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas ibu Dra. Musnaini, selaku waka bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa pengaruh tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 5 Palembang, agar terciptanya generasi mudah berbakat dan berakhlakul karimah, dari sikap yang tidak baik menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan mampu menciptakan generasi mudah berbakat dan mampu bersaing baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah dengan sikap dan pribadiah yang baik.<sup>72</sup>

Pernyataan-pernyataan dari informan-informan di atas selaras dengan hasil *observasi*, 19 September 2016, memang benar bahwa sekolah mengajarkan pendidikan agama agar dapat menciptakan generasi yang berakhlakkul karimah.

Dapat disimpulkan, bahwa factor pembelajaran pendidikan karakter ini untuk membantu mewujudkan kepribadian yang baik serta memiliki tanggung jawab pada diri sendiri, agar dapat menjadi manusia yang bertaqwa pada tuhan yang maha ESA, serta dapat mentaat peraturan di sekolah sampai

---

<sup>71</sup>Ahmad Ghazali, S. Pd, M.Si ( Waka Bid Kesiswaan SMK Negeri 05 Palembang), *wawancara* tanggal 19 september 2016

<sup>72</sup>Dra. Musnaini ( Waka Bid Kurikulum SMK Negeri 05 Palembang) *wawancara* tanggal 19 september 2016

kapanpun apa yang di pelajari di sekolah dapat berguna di masa yang akan datang.

## 2. Ketaatan peserta dalam mematuhi tata tertif sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hijrah Baiti Selaku Kepala sekolah, beliau mengatakan, bahwa ketaatan peserta didik dalam mengikuti tatatertif disekolah hamper seluruh siswa mematuhi peraturan, tetapi terkadang ada juga yang melanggar bagi siswa yang melanggar akan menadapat teguran dari guru agar tidak mengulangi kesalahannya, lalu diberikan sedikit hukuman untuk memberikan epek jera terhadap siswa, agar tidak mengulangi kesalahan lagi.<sup>73</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas bapak Ahmad Ghazali, S. Pd, M. Si, selaku waka bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa ketaatan peserta didik dalam mematuhi tatatertif sekolah di SMK Negeri 5 Palembang, 95 % peserta didik di SMK Negeri 5 Palembang patuh dengan tatatertif sekolah, tetapi masih ada sedikit pembenahan, dan ada juga yang melanggar aturan yang telah di tetapkan sekolah, sebagian lagi tidak mengikuti aturan di karnakan factor ekonomi, di SMK 5 terdapat beberapa anak dari pantiasuhan yang mana mereka tidak mampu membeli atau mengikuti peraturan sekolah di karnakan meraka tidak mempunyai dana yang cukup, akhirnya sekolah berinisiatif sendiri untuk membantu siswa yang tidak mampu dengan cara memberikan bantuan secara fisik dengan membelikan perlengkapan sekolah

---

<sup>73</sup> Dra. Hijrah Baiti., (Kepala SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

yang mereka tidak punya, dan memberikan bantuan berupa buku dan sebagainya.<sup>74</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas ibu Dra. Musnaini, selaku waka bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa ketaatan peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah di SMK Negeri 5 Palembang, tidak sepenuhnya mengikuti peraturan, tetapi tidak juga melanggar, masih perlu pengevaluasian lagi, karna di sekolah ini tidak semua peserta didik mampu, ada sebagian siswa yang kurang mampu, bahkan ada juga peserta didik yang berasal dari antiasuhan, untuk menanggulangnya guru mengambil tindakan untuk membantu peserta didik yang tidak mampu tersebut dengan memberikan bantuann ke pada mereka yang tidak mampu membeli perlengkapan sekolah.<sup>75</sup>

Pernyataan-pernyataan dari informan-informan di atas selaras dengan hasil *observasi*, 19 September 2016, memang benar sekolah mendidik keras siswa agar dapat mengajarkan akhlak yang baik terhadap sisiwa.

Dapat disimpulkan, bahwa sekolah mengajarkan siswa agar mengikuti tata tertif di sekolah dengan baik, maka dari itu sekolah mendidik dengan keras tentang tata tertif sekolah, di dalam peraturan tata tertif sekolah ini sudah termasuk kedalam proses pembelajaran pendidikan karakter yang mana pendidikan ini mengajarkan dan membentuk sebuah ketaqwaan sekaligus akhlak yang mulia bagi peserta didik agar dapat membentuk rasa percaya diri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

---

<sup>74</sup> Ahmad Ghazali, S. Pd, M.Si ( Waka Bid Kesiswaan SMK Negeri 05 Palembang), *wawancara* tanggal 19 september 2016

<sup>75</sup> Dra. Musnaini ( Waka Bid Kurikulum SMK Negeri 05 Palembang) *wawancara* tanggal 19 september 2016

### 3. kerja sama tenaga kependidikan

berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hijrah Baiti selaku kepala sekolah, beliau mengatakan kerjasama tenaga kependidikan dalam mengembangkan pendidikan karakter itu sangat lah penting, sekolah selalu mengirim guru untuk mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh pihak diknas pendidikan agar dapat membantu guru dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, guru di ikut sertakan dalam pendidikan atau pelatihan ini agar dapat mempermudah guru dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.<sup>76</sup>

Sesuai pernyataan diatas Bapak Ahmad Ghazali, S. Pd, M. Si, selaku waka bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa kerja sama tenaga kependidikan dalam penanaman pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang, beliau pernah mengikuti pendidikan di jakarta timur pada tahun 2013, beliau mengikuti acara worshop yang diadakan oleh pemerintahan pusat mengenai pendidikan karakter, pendidikan ini dilakukan agar dapat membantu guru membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik, dan dapat menerapkan disiplin diri sendiri. Pendidikan yang diadakan itu untuk membentuk karakter gutu itu sendiri, kemudian guru yang sudah mengikuti pendidikan menerapkan pendidikan

---

<sup>76</sup> Dra. Hijrah Baiti., (Kepala SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

karakter yang dia dapat dari pendidikan tersebut ke pada siswanya, dengan menggunakan metode-metode tertentu.<sup>77</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas ibu Dra. Musnaini, selaku waka bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa kerja sama tenaga kependidikan dalam penanaman pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang, di adakannya pendidikan untuk guru, guru di ajarkan bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter di sekolah dengan cara mudah dipahami oleh peserta didik, setelah mengikuti pendidikan barulah guru menerapkan pendidikan karakter di sekolah dan peserta didik mengikuti pembelajaran tersebut.<sup>78</sup>

Pernyataan-pernyataan dari informan-informan di atas selaras dengan hasil *observasi*, 19 September 2016, memang benar seluruh siswa dan guru disekolah wajib bisah mengoprasikan laptop atau computer yang disediakan oleh pihak sekolah.

Dapat disimpulkan, bahwa seorang guru sangatlah penting dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan agar dapat mengajarkan kepada peserta didik tentang pendidikan karakter dengan metode yang mudah di pahami siswa, apalagi system pelajaran yang menggunakan teknologi canggih, dan guru juga diwajibkan dapat mengoprasikan computer atau laptop agar mempermudah dan mempelancar proses belajar mengajar di sekolah.

#### 4. kelengkapan fasilitas dan sumber belajar

---

<sup>77</sup> Ahmad Ghazali, S. Pd, M.Si ( Waka Bid Kesiswaan SMK Negeri 05 Palembang), *wawancara* tanggal 19 september 2016

<sup>78</sup> Dra. Musnaini ( Waka Bid Kurikulum SMK Negeri 05 Palembang) *wawancara* tanggal 19 september 2016

berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hijrah Baiti selaku kepala sekolah, beliau mengatakan, bahwa kelengkap sekolah sepenuhnya belum memadai karna masih banyak fasilitas yang kurang dan masih banyak sarana prasarana yang tidak terpenuhi, seperti bangunan gedung masih ada yang belum terselesaikan, lapangan upacara dan ekstra kulikuler yang belum bisa dikatakan memadai, dikarnakannya kurangnya lahan untuk membangun dan memperluas lingkungan sekolah, letak sekolah berada di tengah-tengah lingkungan perumahan warga, dengan begitu sekolah dapat mengawasi dengan mudah perilaku peserta didiknya, selain dari itu sekolah merasa terbantu dengan warga di sekitar sekolah untuk membantu mengawasi peserta didik.<sup>79</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas bapak Ahmad Ghazali, S. Pd, M. Si, selaku waka bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa kelengkapan fasilitas dan sumber belajar dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang, SMK Negeri 5 Palembang ini berada di level tengah (sedang), mengapa dikatakan sedang karna kelengkapannya belum sepenuhnya ada, tetapi ada juga yang sudah ada, seperti lapangan untuk ekstra kulikuler memang membantu dan membantu untuk membentuk karakter tetapi jika di gunakan untuk kegiatan upacara tidak cukup mampu menampung seluruh peserta didik yang ada di SMK tersebut,

---

<sup>79</sup> Dra. Hijrah Baiti., (Kepala SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

SMK ini masih menumpang atau menggunakan lahan yang bukan lahan dari sekolah mereka.<sup>80</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas ibu Dra. Musnaini, selaku waka bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa kelengkapan fasilitas dan sumber belajar dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang, fasilitas di SMK Negeri 5 Palembang belum maksimal dikarenakan masih banyak kekurangan yang dialami oleh pihak sekolah, seperti sarana gedung pembelajaran yang sebagian direnovasi, dan sebagiannya lagi ada yang belum selesai dibangun dikarenakan kekurangan dana, dan pihak sekolah mengajukan bantuan ke pusat untuk menyelesaikan sarana yang belum terselesaikan.<sup>81</sup>

Pernyataan-pernyataan dari informan-informan di atas selaras dengan hasil *observasi*, 19 September 2016, memang benar fasilitas yang dimiliki oleh pihak sekolah tidak mendukung, karena sarana prasarana yang kurang memadai.

Dapat disimpulkan, bahwa sarana prasarana sekolah belum sepenuhnya memadai dikarenakan kurangnya dana pembangunan fasilitas sekolah, masih banyak bangunan-bangunan gedung yang belum terselesaikan karena kurangnya dana untuk menyelesaikannya, selain dari itu sekolah juga mengalami masalah lapangan untuk upacara dan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dikarenakan lapangan yang digunakan tidak memadai karena letak sekolah berada di lingkungan kompleks makam lahanyapun terbatas, sekolah

---

<sup>80</sup> Ahmad Ghazali, S. Pd, M.Si ( Waka Bid Kesiswaan SMK Negeri 05 Palembang), *wawancara* tanggal 19 september 2016

<sup>81</sup> Dra. Musnaini ( Waka Bid Kurikulum SMK Negeri 05 Palembang) *wawancara* tanggal 19 september 2016

hanya menggunakan fasilitas seadanya, sekolah kesulitan untuk memperluas lapangan yang sering digunakan ini karna tidak memiliki lahan yang memadai untuk lapangan tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 5 Palembang maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagaiberikut:

1. Strategi pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang, dapat dilihat dari berbagai aspek

Strategi yang digunakan untuk mengembang kankurikulum pendidikan karakter, ialah mengadakan pendekatan terhadap sisiwa dan mengajarkan disiplin diri agar dapat tertanam kebiasaan untuk mendisiplin diri sendiri, dan mengemban tanggung jawab sebagai peserta didik, serta penanaman nilai-nilai moral sangat di butuhkan agar dapat mencetak generasi yang bermoral dan berakhlak. Sekolah juga dapat ajarkan agar peserta didik dapat bertaqwa pada tuhan yang maha ESA

2. Faktor yang mempengaruhi kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang,

Faktor pembelajaran pendidikan karakter ini untuk membantu mewujudkan kepribadian yang baik serta memiliki tanggung jawab pada diri sendiri, agar dapatmenjadimanusia yang bertaqwapadatuhan yang maha ESA, serta dapat mentaati peraturan disekolah sampai kapanpun apa yang di pelajari di sekolah dapat di terapkan di masa yang datang. Serta dapat membatu pesertadidik dalam bergaul dan bermasyarakat di lingkungan masyarakat luas.

## **B. Saran**

1. Dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru lebih bervariasi dalam menanamkan dan memberikan materi khususnya terkait dengan pendidikan karakter sehingga siswa tidak bosan. Dan kepalah sekolah di harapkan mengupayakan peningkatan pemahaman orang tua siswa terhadap pendidikan karakter terutama di lingkungan keluarga, sehingga anak dapat memiliki karakter yang baik, hal ini dapat dilakukan dengan mendatangkan nara sumber dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
2. Perlu adanya pedoman yang pasti dari pemerintah/ dinas dalam penerapan kebijakan pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Pemerintah juga hendaknya lebih mengoptimalkan lagi perannya dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan kebijakan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Koesoema Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zama Global*. Jakarta: Grasindo
- Annur, Saifui. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Asmani, Ma'mun Jamal. 2012. *Buku Panduan Intrernalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Azizy, Qodri. 2004. *Membangun Integrasi Bangsa* Jakarta: Renaisan
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewantara Ki Hadjar. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Dinata Sukma, Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dharma Kesuma, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamid, Faridah., 1999. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan kurikulum*. Bandung: Mandar Maju
- \_\_\_\_\_. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan kurikulum*. Bandung: Mandar Maju
- Idi Abdullah. 1988. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Moleong, Laxey. 2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Rosdakarya

- Maulana Ahmad, Dkk. 2004. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolute
- Marimba, D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Mulyasa, E. 2013 *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad, Abubakar. 1997. *Hadits Tarbiyah III*. Surabaya: Karya Abditama
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis*

*Multidimensional*. Jakarta :Bumi Aksara

- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Samani, Muclas. 2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja

Rosdakarya

- Soetopo. Hendyan. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta :
- Bumi Aksara

- Sumantri. Herman. 2001. *Perekayasaan Kurikulum Pendidikan Dasar dan*
- Menengah*. Bandung: Angkasa

- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta:
- Renika Cipta

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional R.I. 2001.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung

:IMTIMA

- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang *System Pendidikan Nasional*

- Wahyudi. 2011. *Manajemen Konflik Dalam Organisasi*, (Bandung: Alfabeta

- Zubaiedi. 2011. *Desain Pendidikan Karaktr Konsepsi dan Aptikasnya Dalam*
- Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Charisma Putera Utama

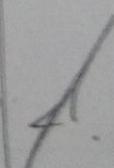
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Elita Fidya Sari

Nim : 11290012

Pembimbing I : Fitri Oviyanti, M.Ag.

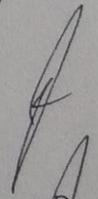
Judul : Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Adabiyah Palembang".

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1	29/3 2016	Proposal, perbaiki : a. Label masalah b. Rumusan masalah c. Tujuan pembelajaran d. Uji Teori e. Teknik pengumpulan data	
2	4/4 2016	Aa Proposal, Ujilah Bab II, konsultasi & perbaiki	



## DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Elita Fidia Sari  
 NIM : 11290014  
 Pembimbing I : Fitri Oviyanti, M.Ag.  
 Judul : Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Negeri 5 Palembang'.

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
5	25/9 2016	Ae Bab II <del>Program</del> Perbiti sumber. dokumentasi	
6	2/11 2016	Bab IV - masalah terkait UUD - Observasi, dan dianalisis. - Prinsip Trianggulasi	
7	7/11 2016	Bab IV, Aa. Logat Bab - revisi	
8	21/11 2016	Perbiti sman.	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Elita Fidia Sari  
Nim : 11290014  
Pembimbing I : Fitri Oviyanti, M.Ag.  
Judul : Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Negeri 5 Palembang”.

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
9.	30/11/2016.	Aa. Keseluruhan. Siap aja.	

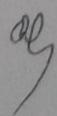
## DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Elita Fidiasari  
 Nim : 11290012  
 Pembimbing II : M. Hasbi, M.Ag.  
 Judul : Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Adabiyah Palembang”.

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.		proposal - revisi tentang : - kata-kata yang bert. jgn dari sekolah - penomoran sesuaikan dengan pedoman - fungsi teori folwerkan pada judul - catatan kaki sesuaikan pedoman - metodologi pastikan sumber	
2.	Kelapa 5-1-2016	revisi proposal ke-2	
3.	Senin/ 14-3-2016	Acc proposal lanjutkan ke pembimbing I	

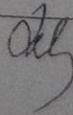
## DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Elita Fidia Sari  
 NIM : 11290012  
 Pembimbing II : M. Hasbi, M.Ag.  
 Judul : Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Adabiyah Palembang".

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
4.	Klasa/ 12-4-2016	Bab II, Revisi Buat landasan teori yang terperinci terkait judul penelitian	
5.	Semin/ 18-4-2016	Ace Bab II, lanjutan Bab III	

## DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Elita Fidia Sari  
 Nim : 11290014  
 Pembimbing II : M. Hasbi, M.Ag.  
 Judul : Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Negeri 5 Palembang".

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
6.	Selasa, 20-9-2016	Bab III, Revisi, Jendang - Tugas masing-masing, dibuat setelah struktur organisasi - keadaannya dilengkapi sesuai masalah - semua tabel sesuai diarahkan	
7.	Kamis/ 22-9-2016	Ac Bab III - lanjutkan Bab IV	
8.	Selasa 26-10-2016	Bab IV - Pembahasan about sesuai dengan teori & data di lapangan	

## DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Elita Fidia Sari  
 NIM : 11290014  
 Pembimbing II : M. Hasbi, M.Ag.  
 Judul : Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Negeri 5 Palembang".

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
10.	Bab / 2-11-2016	Acc Bab III Lanjutan ke Bab IV	
11	16-11-2016	Bab IV, Revisi Hg: Simpulan dibuat sesuai hasil analisis Bab IV & menjawab permasalahan	
12.	17-11-2016	Acc Bab V Lanjutan ke Pembimbing I	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN )

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

ALAMAT : Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No 1 KM 3,5 Palembang 30126

Telp. (0711) 354668

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkontribusi dengan kami

Nama : Elita Fidia Sari  
NIM : 11290012  
Munaqasyah tanggal : 26 April 2017  
Judul Skripsi : **Strategi Kurikulum Pendidikan Karakter di SMK Negeri 05 Palembang**

Seterlah memperhatikan dengan seksama sekripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/ petunjuk yang telah kami berikan. Karna itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Desember 2017

Ketua sidang

M. Hasbi, M. Ag.

NIP : 19760131 200501 1 002



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA  
SMK NEGERI 5 PALEMBANG

Jalan Demang Lebar Daun No. 4811 Telp. /fax.354820 Palembang 30137  
website : [www.smk5palembang.sch.id](http://www.smk5palembang.sch.id) / email : [smkn5\\_plg@yahoo.co.id](mailto:smkn5_plg@yahoo.co.id)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/423.6-0390/ SMKN 5/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Zulfikri, M.Pd  
NIP. : 196406121989031012  
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Negeri 5 Palembang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ELITA FIDIA SARI  
N I M : 11290012  
Program Studi : MPI

Benar yang bersangkutan di atas telah melaksanakan penelitian/ riset dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 5 PALEMBANG".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 10 Desember 2016

Kepala Sekolah



Drs. H. Zulfikri, M.Pd  
Pembina Tk. I

NIP. 196406121989031012



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA**  
Jalan. Dr. Wahidin No. 03 Telp./Fax. 0711 - 350665 353007  
Website : [www.disdikpora.palembang.go.id](http://www.disdikpora.palembang.go.id) email : [disdikpora\\_plg@yahoo.co.id](mailto:disdikpora_plg@yahoo.co.id)  
PALEMBANG



Palembang, 04 Agustus 2016

Nomor : 070/1591/26.8/PN/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Raden Fatah  
di -

Palembang

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B  
2289/Un.9/II.I/PP.00.9/6/2016 tanggal 16 Juni 2016 perihal tersebut  
diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak  
berkeberatan memberikan izin Penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : ELITA FIDIA SARI  
NIM : 11290012  
Prodi : MPI

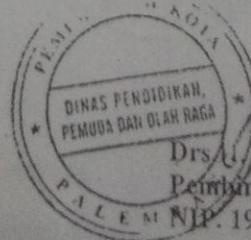
Untuk mengadakan Penelitian/Riset di SMK Negeri 4 Palembang  
dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "STRATEGI  
PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI  
SMK NEGERI 4 PALEMBANG".

**Dengan Catatan :**

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala UPTD Dikpora Kec. Kemuning Palembang dan SMK Negeri 4 Palembang
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan Penelitian yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan judul yang telah ditentukan.
3. Dalam melakukan Penelitian, peneliti harus mentaati Peraturan dan Perundang-Undangan yang berlaku.
4. Apabila izin Penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan tugas Penelitian belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Surat izin berlaku 3 (tiga) bulan terhitung tanggal dikeluarkan.
6. Setelah selesai mengadakan Penelitian harus menyampaikan laporan tertulis kepada Kepala Dinas Dikpora Kota Palembang melalui Kasubbag Umum.

Demikianlah surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Dinas  
Sekretaris,



Drs. Karim Kasim, SH., MM  
Pembina  
NIP. 196208011985101001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-3407/Un.09/IL/PP.00.9/09/2016 Palembang, 7 September 2016  
Lampiran :  
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang.

Kepada Yth,  
Kepala Disdikpora Kota Palembang  
di-  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

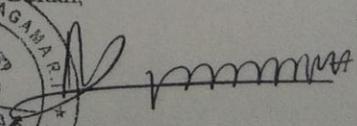
Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Elita Fidia Sari  
NIM : 11290012  
Prodi : MPI  
Alamat : Dusun I Teluk Lubuk Gunung Mengang

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan karakter di SMK Negeri 5 Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. W. Wb*

Dekan,  
  
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

**Instrumen Pengumpulan Data**  
**Pedoman Observasi**

**A. Identitas Observasi**

Objek Observasi : SMK Negeri 05 Palembang

Lokasi Observasi : Jl. Lemang Lebar Daun Pakjo

Waktu Observasi : 10 : 00 WIB sd 12 : 00 WIB

**B. Petunjuk Pengisian**

Nyatakan Keputusan Anda Dengan Memberi Tanda *Check List* (✓) Dalam Kolom Yang Sesuai.

No	Uraian	Kategori		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	Kondisi Iklim Di Smk Negeri 5 Palembang a. Perkarangan Dan Lingkungan Sekolah b. Perkembangan Iptek c. Penanaman Akhlakul Karima Di Smk Negeri 5 Palembang d. Pembagian Tugas Dan Tanggung Jawab e. Adanya Kultur Sekolah Yang Positif			
2	Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Kepala Sekolah Dalam Membina Iklim Sekolah a. Tujuan Institusional b. Kedisiplinan Peserta Didik c. Kedisiplinan Tenaga			

	<p>Kependidikan</p> <p>d. Kurikulum Pembelajaran</p> <p>e. Fasilitas Dan Sumber Belajar</p> <p>Proses Pendidikan</p>			
3	<p>Strategi Kepala Madrasah Dalam Membina Iklim Sekolah</p> <p>a. Akselerasi Pembelajaran</p> <p>b. Modernisasi Pengelolaan Sekolah</p> <p>c. Modernisasi Guru</p> <p>d. Modernisasi Pembelajaran</p> <p>e. Pendayagunaan Lingkungan Sekolah Dalam Pembelajaran</p> <p>f. Kewirausahaan Sekolah</p>			

## Pedoman Wawancara

Nama Responden : Ahmad Ghazali, S.Pd, M. Si.

Jabatan : Waka Kurikulum

Alamat : Prumnas Talang Kelapa Blok 3 Rt 61 Rw 008 No 413

Hari/Tanggal : 04 Oktober 2016

### A. Kisi-Kisi

No	Indikator	Instrumen
1	Pengembangan Kurikulum	No :1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,
2	Faktor Yang Mempengaruhi	No : 8, 9,10,11

### B. Pertanyaan

1. Bagaimana System Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Smk Negeri 5 Palembang?
2. Bagaimana System Implementasi Kurikulum Pendidkan Karakter Di Smk Negeri 5 Palembang
3. Bagaimana Sikap Peserta Didik Setelah Penerapan Pendidikan Karakter Di Smk Negeri 5 Palembang?
4. Bagaimana Usaha Sekolah Dalam Mempengaruhi Siswa Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Karakter Di Smk Negeri 5 Palembang?
5. Bagaimana Keamanan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah?
6. Bagaimana Relasi Kekeluargaan Dikalangan Warga Smk Negeri 5 Palembang?

7. Bagaimana Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Yang Baru?
8. Bagaimana Pengaruh Tujuan Pendidikan Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran Di Smk Negeri 5 Palembang?
9. Bagaimana Ketaatan Peserta Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Di Smk Negeri 5 Palembang?
10. Bagaimana Kerja Sama Tenaga Kependidikan Dalam Penanaman Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Di Smk Negeri 5 Palembang?
11. Bagaimana Kelengkapan Fasilitas Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Di Smk Negeri 5 Palembang ?

## **Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi Dalam Penelitian Ini Meliputi:

1. Dokumentasi Sejarah Berdirinya Smk Negeri 5 Palembang
2. Arsip Visi Dan Misi Smk Negeri 5 Palembang
3. Arsip Struktur Organisasi Smk Negeri 5 Palembang
4. Arsip Data Guru, Staf, Dan Siswa/I Smk Negeri 5 Palembang
5. Arsip Data Sarana Prasarana Smk Negeri 5 Palembang
6. Arsip Kurikulum Smk Negeri 5 Palembang
7. Arsip Data Guru Bk Smk Negeri 5 Palembang

## Hasil Wawancara

1. Sistem penanaman nilai pendidikan karakter di smk negeri 5 palembang, kurikulum dibuat berdasarkan karakter yang telah termasuk di dalam rpp dan silabus,serta ditanamkannya tatatertif sekolah agar seluruhnya mengatur segala bentuk yang dibuat oleh siswa
2. Sistem implementasi pendidikan karakter di smk negeri 5 palembang, setiap anak diawasi apakah siswa itu sesuai dengan tatatertif sekolah atau tidak. dan mampu mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah untuk membentuk sikap dan pribadi siswa tersebut
3. Sikap peserta didik setelah penerapan pendidikan karakter di smk negeri 5 palembang, perilaku dan sikap peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang mana sikap peserta didik yang dulunya kekanak-kanakan sekarang menjadi lebih dewasa dan lebih memperhatikan penampilannya
4. Bahwa Usaha Sekolah Dalam Mempengaruhi Siswa, Dengan Menjalankan Baik Tatatertif sekolah dengan cara bersosialisasi dan komunikasi antara peserta didik dan guru sehingga mereka tidak melanggar tatatertif yang sudah di buat oleh sekolah, jika komunikasi terjadi dengan baik maka siswa akan menuruti dan mematuhi apa yang di ajarkan guru kepada mereka
5. Keamanan pelaksanaan tatatertif sekolah di smk negeri 5 palembang, ada tiga elemen, yang pertama siswa, yang kedua, guru, dan yang ketiga orang tua, dari tiga elemen ini lah yang menjaga keamanan sekolah dari tatatertif sekolah itu sendiri, agar keamanan tatatertif berjalan dengan baik dan menjadi aman siswa harus harus mengerti, agar mereka mengerti maka harus ada komunikasi dua arah, yaitu komunikasi antara orang tua

dan guru, guru harus memberi tahu apa yang kurang dari peserta didik dan orang tua harus memberi nasihan dan memberi pengarahan terhadap peserta didik, maka terjadilah komunikasi yang baik anatar orang tua dan guru.

6. Relasi kekeluargaan dikalangan warga, warga di sekitar lokasi smk negeri 5 ini pada dasarnya para wali murid, warga di sekitar smk 5 ini sudah menjadi patner atau relasi dalam mengawasi siswa yang menganyam pendidikan di smk negeri 5 ini, kedua elemen ini membantu mengawasi dari luar sekolah, orang tua mengawasi dari rumah kesekolah dan membantu membentuk karakter yang berkualitas.
7. Kesedian guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang baru, ialah guru harus siap sedia dalam keadaan apa pun dan kapan pun, guru diwajibkan mengikuti pembelajaran apapun bentuknya metode apa saja yang baru, guru juga selalu mendapat sosialisai baru lah dia dapat menerapkan metode baru, guru juga selalu di anjurkan untuk mengikuti diklad, workshop, untuk dapat menerapkan pembelajaran yang baru agar guru tidak ketinggalan informasi dan teknik pembelajaran kurikulum yang baru, system kurikulum pembelajaran yang baru ini sangatlah menarik minat peserta didik, di karnakan fasilitas yang sudah memadai, dengan menggunakan proyektor, internet, laptop, dan setiap guru wajib mempunyai semua fasilitas yang disediakan, yang menarik mianat peserta didik untuk belajar adalah mereka di ajak untuk melihat, mengamati, kemudian mereka diajak untuk mengomentari, maka peserta didik lebih aktif dalam belajar. tidak perlu lagi guru menjelaskan dengan panjang lebar.
8. Pengaruh tujuan pendidikan dalam proses kegiatan pembelajaran di smk negeri 5 palembang, sangat seknifikan membuat manusia sebenarnya bertaqwa pada tuhan yang maha esa pada dasarnya sekolah menunjang benar apa yang ada di sekolah, tetapi

semangkin hari semangkin memperbaiki, suatu sekolah selalu melakukan pembenahan, dengan cara mengadakan sarana yang tidak ada di adakan, seperti sarana gedung yang belum selesai karna dana yang tersedia tidak mencukupi untuk menyelesaikannya, akhirnya sekolah berinisiatif sendiri mengajukan bantuan ke diknas untuk meminta bantuan dana, program-program pemerintah tentang buku online, dan bantuan secara fisik itu sangat menunjang dan membantu lembaga pendidikan

9. Ketaatan peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah di smk negeri 5 palembang, 95 % peserta didik di smk negeri 5 palembang patuh dengan tata tertib sekolah, tetapi masih ada sedikit pembenahan, dan ada juga yang melanggar aturan yang telah ditetapkan sekolah, sebagian lagi tidak mengikuti aturan di karnakan factor ekonomi, di smk 5 terdapat beberapa anak dari pantiasuhan yang mana mereka tidak mampu membeli atau mengikuti peraturan sekolah di karnakan mereka tidak mempunyai dana yang cukup, akhirnya sekolah berinisiatif sendiri untuk membantu siswa yang tidak mampu dengan cara memberikan bantuan secara fisik dengan membelikan perlengkapan sekolah yang mereka tidak punya, dan memberikan bantuan berupa buku dan sebagainya.
10. Kerja sama tenaga kependidikan dalam penanaman pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di smk negeri 5 palembang, beliau pernah mengikuti pendidikan di jakarta timur pada tahun 2013, beliau mengikuti acara workshop yang diadakan oleh pemerintahan pusat mengenai pendidikan karakter, pendidikan ini dilakukan agar dapat membantu guru membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik, dan dapat menerapkan disiplin diri sendiri. pendidikan yang diadakan itu untuk membentuk karakter guru itu sendiri, kemudian guru yang sudah mengikuti pendidikan menerapkan

pendidikan karakter yang dia dapat dari pendidikan tersebut ke pada siswanya, dengan menggunakan metode-metode tertentu

11. Kelengkapan fasilitas dan sumber belajar dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di smk negeri 5 Palembang, smk negeri 5 Palembang ini berada di level tengah (sedang), mengapa dikatakan sedang karna kelengkapannya belum sepenuhnya ada, tetapi ada juga yang sudah ada, seperti lapangan untuk ekstra kulikuler memang membantu dan membantu untuk membentuk karakter tetapi jika di gunakan untuk kegiatan upacara tidak cukup mampu menampung seluruh peserta didik yang ada di smk tersebut, smk ini masih menumpang atau menggunakan lahan yang bukan lahan dari sekolah mereka

**LAPANGAN OLAH RAGA SMK NEGERI 05 PALEBANG**



**GEDUNG KELAS SMK NEGERI 05 PALEMBANG**

